

**PANDANGAN DAN KESIAPAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP
PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELEGEENCE*
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KHOIRUL ANAM

NIM : 2103016077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Anam

NIM : 2103016077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

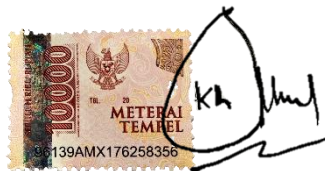
Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :

**“PANDANGAN DAN KESIAPAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP
PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELEGENCE*”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Khoirul Anam
NIM. 2103016077

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pandangan dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence***
Nama : Khoirul Anam
NIM : 2103016077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji

Drs. H. Achmad Hasmi Hashona, MA

NIP. 196403081993031002

Sekretaris / Penguji

Atika Dyah Pervita, M.M.

NIP. 198905182019032021

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.A.

NIP. 196911051994031003

Penguji Utama II

Ratna Muthia, S.Pd., MA

NIP. 198704162023212035

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Dosen Pembimbing II

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014



NOTA DINAS

Semarang, 10 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **PANDANGAN DAN KESIAPAN GURU PAI-BP TERHADAP PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE***
Penulis : Khoirul Anam
NIM : 2103016077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 10 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **PANDANGAN DAN KESIAPAN GURU PAI-BP TERHADAP PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE***
Penulis : Khoirul Anam
NIM : 2103016077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I.
NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : **PANDANGAN DAN KESIAPAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI TERHADAP PENGGUNAAN
ARTIFICIAL INTELEGENCE**

Penulis : Khoirul Anam
NIM : 2103016077

Kecerdasan buatan semakin berkembang dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), penggunaan AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait kesiapan guru dalam mengadopsinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan dan kesiapan guru PAI-BP terhadap penggunaan AI serta hubungan di antara keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yang diperkuat dengan data kualitatif melalui wawancara. Data dikumpulkan melalui angket daring yang diisi oleh 161 guru PAI-BP dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Instrumen penelitian meliputi dua variabel utama: pandangan guru terhadap AI (keinginan menggunakan AI, sikap terhadap AI, ekspektasi profesional, dan pengalaman pribadi) serta kesiapan guru dalam menggunakannya (dimensi pemahaman, kemampuan, visi, dan etika). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, pandangan guru terhadap AI berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,93 (79%). Guru memiliki sikap positif terhadap AI dan optimis akan manfaatnya dalam pembelajaran. Namun, pengalaman langsung guru dalam menggunakan AI masih terbatas. Sementara itu, kesiapan guru dalam mengadopsi AI juga tinggi dengan skor rata-rata 3,74 (75%). Dimensi etika menunjukkan skor tertinggi, mengindikasikan kesadaran guru terhadap implikasi moral penggunaan AI. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pandangan guru terhadap AI dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya ($r =$

0,718; $p(0,000) < 0,01$). Artinya, semakin tinggi pandangan guru terhadap AI, maka semakin tinggi kemungkinan mereka siap mengadopsi teknologi AI dalam pembelajaran. Temuan wawancara menguatkan bahwa guru mendukung penggunaan AI selama sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak menggantikan peran nilai dalam pendidikan.

Kata Kunci : *Kecerdasan Buatan, Pendidikan Agama Islam, Pandangan Guru, Kesiapan Guru, Teknologi Pendidikan.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ظ	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ay = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa atas taufiq dan inayatnya, penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul “Pandangan dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence” ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi pemimpin umat, nabi pemberi syafaat, nabi Muhammad SAW. Semoga di hari kiamat kelak kita diakui sebagai umat nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh beberapa bimbingan hingga saran dari beberapa pihak sehingga skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi.

5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. selaku guru PAI di SDN Salam Magelang dan Ibu Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. selaku guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. dan Umi Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
8. Orang tua penulis tercinta dan selalu dirindukan, Ayah Dahlan, Ibu Siti Zahroh, Nenek Sanah serta saudara dalam keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, khususnya Asrama B6 dan Asrama B17, keluarga Sanskara dan keluarga Besongo TV yang memfasilitasi serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PAI C angkatan 2021 yang penulis banggakan atas kerja samanya selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kelompok KKN MIT-18 Desa Pagerdawung, kelompok PLP I MTs Ar-Rois Cendekia Semarang, kelompok PLP II SMPN 18

Semarang, dan keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.

12. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik serta memberikan keberkahan hidup dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Semarang, 27 Februari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'kh' followed by a series of loops and a horizontal line at the bottom.

Khoirul Anam

NIM. 2103016077

MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu
jika kamu tidak mengetahui” (Q.S. Al-Anbiya : 7)*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	III
NOTA DINAS	IV
NOTA DINAS	V
ABSTRAK	VI
TRANSLITERASI ARAB LATIN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
MOTTO	XII
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
B. Kajian Pustaka Relevan.....	41
C. Rumusan Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Variabel dan Indikator Penelitian	51

E.	Teknik Pengumpulan Data	53
F.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		67
A.	Deskripsi Data	67
B.	Analisis Data	73
C.	Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP		97
A.	Kesimpulan.....	97
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Karakteristik Demografi Informan, 50
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Pandangan Guru PAI terhadap Penggunaan AI, 55
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Kesiapan Guru PAI terhadap Penggunaan AI, 57
Tabel 3.4	Uji Validitas Instrumen Pandangan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI, 60
Tabel 3.5	Uji Validitas Instrumen Kesiapan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI, 61
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen, 62
Tabel 3.7	Kisi-kisi Wawancara Pandangan Guru Terhadap Penggunaan AI, 63
Tabel 3.8	Kisi-kisi Wawancara Kesiapan Guru Terhadap Penggunaan AI, 64
Tabel 3.9	Interpretasi Nilai r , 66
Tabel 4.1	Pandangan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI, 67
Tabel 4.2	Kesiapan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI, 70
Tabel 4.3	<i>Output SPSS Korelasi Rank Spearman</i> , 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau *AI*) telah menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi digital di berbagai sektor termasuk pendidikan.¹ Dalam pendidikan, AI berpotensi merevolusi metode pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang lebih personal, meningkatkan efisiensi pengajaran, serta menciptakan akses yang lebih inklusif.² Namun, penggunaan AI juga tidak terlepas dari tantangan dan risiko, seperti adanya masalah keamanan terkait data privasi, adanya bias dalam algoritma AI, dan hasil AI memerlukan sentuhan manusia untuk memastikan kebenaran informasi tersebut.³ Oleh karena itu, penggunaan AI harus dikelola dengan baik, bertanggung jawab, dan beretika, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang fokus pada penguatan moral dan etika.

¹ Gül Özüdoğru and Hatice Yildiz- Durak, *Turkish Adaptation of the AI Readiness Scale for Preservice Teachers*, 2024. hlm. 2.

² Michael Pin-Chuan Lin et al., "An Exploratory Study on the Efficacy and Inclusivity of AI Technologies in Diverse Learning Environments," *Sustainability* 16, no. 20 (October 17, 2024): hlm. 1, <https://doi.org/10.3390/su16208992>.

³ Abdulrahman M. Al-Zahrani, "Unveiling the Shadows: Beyond the Hype of AI in Education," *Helicon* 10, no. 9 (May 2024), hlm. 2, <https://doi.org/10.1016/j.helicon.2024.e30696>.

Penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan menekankan prinsip-prinsip seperti netralitas, keamanan, dan tanggung jawab supaya memastikan bahwa teknologi AI digunakan dengan cara yang disiplin dan selaras dengan prinsip Islam.⁴ Pendidikan Agama Islam harus mengajarkan siswa tentang pemikiran kritis, penalaran moral, dan kesadaran diri yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang kompleks dan menjalankan keputusan moral yang tepat. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dalam Pendidikan Agama Islam di era AI ini.⁵ Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran dengan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari Pendidikan Agama Islam.

AI menawarkan banyak manfaat untuk pembelajaran, seperti memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Teknologi AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga membuat siswa lebih

⁴ Abdel Aziz Shaker Hamdan Al Kubaisi, "Ethics of Artificial Intelligence a Purposeful and Foundational Study in Light of the Sunnah of Prophet Muhammad," *Religions* 15, no. 11 (October 24, 2024): hlm. 1, <https://doi.org/10.3390/rel15111300>.

⁵ Cecilia Chan, "Holistic Competencies and AI in Education: A Synergistic Pathway," *Australasian Journal of Educational Technology* 40, no. 5 (December 11, 2024): hlm. 1, <https://doi.org/10.14742/ajet.10191>.

terlibat dalam pembelajaran dan mudah memahami materi.⁶ AI mampu meningkatkan kinerja individu dan frekuensi pengguna dengan membuat antarmuka yang ramah pengguna dan meningkatkan kepercayaan dalam pembelajaran.⁷ Selain itu, kemampuan AI untuk membuat lingkungan belajar yang interaktif dan imersif, seperti realitas virtual dan simulasi, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.⁸ Meskipun guru PAI menyadari potensi tersebut, mereka tidak sepenuhnya memaksimalkan kemampuannya. Sebagian besar dari mereka kurang siap untuk mengintegrasikan AI secara efektif ke dalam pembelajaran.⁹ Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mereka untuk menggunakannya dan minimnya pelatihan yang relevan terkait pemanfaatan AI dalam pendidikan.

⁶ Uday Mittal et al., “A Comprehensive Review on Generative AI for Education,” *IEEE Access* 12 (2024): hlm. 142742, <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3468368>.

⁷ Hyun Yong Ahn, “AI-Powered E-Learning for Lifelong Learners: Impact on Performance and Knowledge Application,” *Sustainability* 16, no. 20 (October 19, 2024): hlm. 1, <https://doi.org/10.3390/su16209066>.

⁸ Ehsan Namaziandost and Afsheen Rezai, “Special Issue: Artificial Intelligence in Open and Distributed Learning: Does It Facilitate or Hinder Teaching and Learning?,” *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 25, no. 3 (August 26, 2024): hlm. 1, <https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i3.8070>.

⁹ Héctor Galindo-Domínguez et al., “An Analysis of the Use of Artificial Intelligence in Education in Spain: The in-Service Teacher’s Perspective,” *Journal of Digital Learning in Teacher Education* 40, no. 1 (January 2, 2024): hlm. 41, <https://doi.org/10.1080/21532974.2023.2284726>.

Adanya pemahaman yang beragam mengenai pandangan terhadap AI ini membuat integrasi AI dalam Pendidikan Agama Islam menjadi kurang optimal. Banyak guru PAI yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi AI dan cara mengintegrasikannya dalam pengajaran. Beberapa dari mereka merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan ragu untuk mengadopsi teknologi baru.¹⁰ Hal ini diperburuk oleh minimnya pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru PAI untuk memahami potensi dan penerapan AI dalam proses pembelajaran.

Penggunaan AI dalam dunia pendidikan memunculkan beragam pandangan di kalangan guru PAI. Sebagian guru memandang AI sebagai peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. AI dianggap mampu menyediakan akses cepat ke sumber belajar, mempermudah personalisasi materi, dan membantu guru dalam menganalisis kebutuhan siswa.¹¹ Guru yang mendukung penggunaan AI percaya bahwa teknologi ini dapat menjadi alat yang memperkaya proses pembelajaran, termasuk

¹⁰ Bambang Perkasa Alam et al., “Meningkatkan Kompetensi Guru SD Dengan Teknologi Artificial Intelligence AI Untuk Pendidikan Masa Depan” *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jakarta* 4, no. 2 (2024): hlm. 52.

¹¹ Fatih Karataş, Barış Eriçok, and Lokman Tanrikulu, “Reshaping Curriculum Adaptation in the Age of Artificial Intelligence: Mapping Teachers’ AI -driven Curriculum Adaptation Patterns,” *British Educational Research Journal*, September 14, 2024, hlm. 158, <https://doi.org/10.1002/berj.4068>.

untuk mengembangkan pemahaman nilai-nilai agama dan moral secara lebih menarik dan relevan bagi siswa.¹² Mereka beranggapan bahwa AI dapat berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat peran guru, bukan menggantikannya.¹³ Sehingga guru yang sebelumnya merasa khawatir dengan teknologi baru, kini merasa lebih percaya diri untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Namun, ada pula guru yang ragu terhadap penggunaan AI dalam pendidikan, terutama di mata pelajaran yang melibatkan nilai-nilai spiritual dan etika seperti PAI. Mereka khawatir AI dapat menimbulkan risiko seperti penyalahgunaan informasi, ketergantungan siswa pada teknologi, hingga potensi tergerusnya nilai-nilai moral dan kemanusiaan jika AI tidak digunakan dengan bijak. Kekhawatiran ini juga terkait dengan keterbatasan AI dalam memahami konteks spiritual dan nilai-nilai lokal, yang sering kali tidak sepenuhnya dapat diterjemahkan oleh mesin.¹⁴ Selain itu, ada kekhawatiran tentang potensi bias algoritma dan ancaman privasi data yang dapat berdampak pada kepercayaan terhadap sistem

¹² Ifitah Ardiwira Pramesti et al., “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): hlm. 170.

¹³ Subron Hadid et al., “Analisis Dampak Penggunaan Chatbot Ai Dalam Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi,” *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2024, hlm. 162.

¹⁴ Ade Bayu Saputra, *Peran AI Dalam Dunia Pendidikan* (CV Brimedia Global, 2023) hlm. 39.

pendidikan berbasis AI.¹⁵ Perbedaan pandangan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang tepat serta pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkan AI secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Adanya kesenjangan dalam literasi digital di kalangan guru PAI menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi berbasis AI.¹⁶ Literasi digital yang rendah pada sebagian guru disebabkan oleh keterbatasan pelatihan, minimnya pendampingan, serta kurangnya sumber daya untuk meningkatkan kompetensi digital mereka.¹⁷ Meskipun beberapa guru telah memiliki akses terhadap perangkat digital, tidak semua mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam pembelajaran.¹⁸ Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan signifikan antara guru yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan mereka yang masih mengandalkan metode konvensional, yang berdampak pada kesenjangan kualitas pengajaran.

¹⁵ Uswatun Hasanah, "Privasi Data Dan Transparansi: Tantangan Etis Dalam Penerapan Artificial Intelligence (AI) Di Bidang Akuntansi," *Smart GOALS Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen* 1, no. 1 (September 14, 2024): hlm. 20, <https://doi.org/10.36490/sg.v1i1.1330>.

¹⁶ Saputra, *Peran AI Dalam Dunia Pendidikan*, hlm. 55.

¹⁷ Irene Brannita Oktarin and Maria Edistianda Eka Saputri, "Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Langkah Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar," *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat* 1, no. 1 (2024): hlm. 25.

¹⁸ Nanang Gesang Wahyudi and Jatun Jatun, "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): hlm. 445.

Selain itu, pemahaman guru PAI terhadap konsep dan potensi AI masih tergolong terbatas. Kebanyakan guru lebih akrab dengan teknologi dasar seperti media presentasi atau aplikasi pembelajaran daring, namun kurang memahami aplikasi AI yang lebih kompleks, seperti *Chatbot* AI untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa, penggunaan *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) untuk menciptakan pembelajaran yang imersif.¹⁹ Rendahnya pemahaman ini sering kali disertai dengan resistensi terhadap teknologi baru, yang muncul dari rasa khawatir akan kehilangan peran mereka sebagai pendidik. Padahal, AI bukan dimaksudkan untuk menggantikan, tetapi justru untuk mendukung kinerja guru. Alih-alih bergantung pada sistem AI untuk memberikan umpan balik yang sepenuhnya otomatis, guru dapat menggunakan wawasan dari analitik pembelajaran untuk menginformasikan diskusi kelas yang lebih mendalam atau untuk memberikan bimbingan yang lebih disesuaikan.²⁰

Selain tantangan literasi dan pemahaman, ketidaksetaraan akses terhadap teknologi digital juga menjadi hambatan bagi guru PAI. Di wilayah-wilayah tertentu, terutama di daerah terpencil, akses terhadap perangkat teknologi canggih, jaringan internet yang

¹⁹ Saputra, *Peran AI Dalam Dunia Pendidikan*. hlm. 40.

²⁰ Fx. Risang Baskara, "Peran Penting 'Friksi' Dalam Pembelajaran Di Era Generative AI," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 3 (October 14, 2024): hlm. 8, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3130>.

stabil, serta sumber daya pendukung lainnya sangat terbatas.²¹ Hal ini membuat guru di daerah tersebut tidak hanya kesulitan dalam memahami AI, tetapi juga dalam menggunakan teknologi digital dasar. Ketidakmerataan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah dan kelompok sosial menyebabkan kesenjangan dalam pendidikan. Di kota-kota besar, ada lebih banyak fasilitas, seperti sekolah berkualitas tinggi dan akses ke teknologi, tetapi banyak anak-anak di daerah terpencil menghadapi kesulitan untuk mengakses sekolah karena jarak, kekurangan infrastruktur, dan kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas.²² Hal ini menyebabkan ketidaksamaan dalam kesempatan belajar, yang berdampak langsung pada perkembangan intelektual dan peluang masa depan anak-anak di wilayah tersebut.

Situasi ini mempertegas pentingnya eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana guru PAI memahami potensi, tantangan, dan etika penggunaan AI dalam pendidikan. Penelitian yang mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi persepsi guru PAI terkait AI, termasuk sejauh mana mereka melihat teknologi ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Model pelatihan seperti *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK),

²¹ Saputra, *Peran AI Dalam Dunia Pendidikan*. hlm. 67.

²² Steve R. Entrich, "Worldwide Shadow Education and Social Inequality: Explaining Differences in the Socioeconomic Gap in Access to Shadow Education across 63 Societies," *International Journal of Comparative Sociology* 61, no. 6 (December 2020): hlm. 442, <https://doi.org/10.1177/0020715220987861>.

meskipun relevan, jarang dirancang untuk mencakup dimensi etika dan budaya Islam.²³ Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pengembangan profesional guru, yang pada akhirnya mempengaruhi kesiapan mereka untuk menggunakan AI.

Urgensi penelitian dalam bidang ini semakin besar mengingat dinamika pendidikan yang terus berkembang. Transformasi digital tidak dapat dihindari, tetapi proses ini harus dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati, terutama dalam pendidikan Islam. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan serta peluang yang ada, penelitian dapat memberikan solusi praktis untuk mendukung guru PAI dalam menghadapi era digital. Pertanyaan penting muncul dalam konteks ini: Bagaimana pandangan guru PAI terhadap penggunaan teknologi AI, termasuk keinginan mereka untuk menggunakan kecerdasan buatan, sikap terhadap kecerdasan buatan, harapan profesional terhadap kecerdasan buatan, dan pengalaman pribadi mereka dengan kecerdasan buatan. Celah ini semakin penting untuk diisi, mengingat peran guru sebagai penghubung utama antara teknologi modern dan prinsip-prinsip pendidikan agama yang bersifat universal.

²³ Ismaila Temitayo Sanusi, Musa Adekunle Ayanwale, and Thomas K. F. Chiu, "Investigating the Moderating Effects of Social Good and Confidence on Teachers' Intention to Prepare School Students for Artificial Intelligence Education," *Education and Information Technologies* 29, no. 1 (January 2024): hlm. 274, <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12250-1>.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kesiapan guru terhadap penggunaan AI, yaitu mencakup dimensi pemahaman (*cognition*), kemampuan (*ability*), visi (*vision*), dan etika (*ethics*). Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya akan mengisi celah dalam literatur tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan selaras secara etis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi AI dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam secara bijaksana. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga tetap menganut pada nilai-nilai fundamental yang menjadi landasannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas, peneliti mengambil rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pandangan guru PAI-BP terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*?
2. Bagaimana kesiapan guru PAI-BP terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*?
3. Bagaimana hubungan antara pandangan guru PAI-BP terhadap *Artificial Intelligence* dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pandangan guru PAI-BP terhadap *Artificial Intelligence*.
- b. Mengidentifikasi profil kesiapan guru PAI-BP Terhadap *Artificial Intelligence*.
- c. Menganalisis hubungan antara pandangan guru PAI-BP terhadap *Artificial Intelligence* dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mempermudah dalam proses pembelajaran menggunakan kecerdasan buatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP).
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peserta didik atau peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian pustaka relevan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pendidik

Memberikan wawasan baru tentang strategi integrasi teknologi AI dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

2) Bagi Peserta Didik

Memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan melalui pendekatan berbasis teknologi AI.

3) Bagi Peneliti

Menyediakan data empiris yang mendukung pengembangan studi lanjut tentang pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pandangan Guru PAI Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)

Pandangan atau juga dikenal dengan persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan. Persepsi merupakan bagian penting bagi psikologi manusia dalam memberi respon terhadap kehadiran berbagai aspek yang ada di sekitarnya. Menurut Walgito, persepsi adalah proses sensoris yaitu suatu proses di mana individu menerima stimulus dari dunia luar dengan menggunakan alat inderanya, yang mana di dalam proses tersebut terjadi proses berpikir yang kemudian melahirkan suatu pemahaman.²⁴ Sedangkan menurut Rahmat persepsi adalah pengalaman akan suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan juga menafsirkan pesan.²⁵ Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang melibatkan penerimaan, pengolahan, dan interpretasi stimulus dari lingkungan melalui alat indera,

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 99.

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51.

sehingga individu dapat memahami dan memberikan makna terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang dialaminya.

Pada hakikatnya persepsi ialah proses kognitif, yang mana setiap individu mengalami proses ini ketika mereka memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.²⁶ Menurut Irawan, proses dalam sebuah pandangan itu terjadi karena hubungan antara manusia dan lingkungannya diatur oleh pikiran yang mempengaruhi ingatan akan pengalaman masa lalu, minat, sikap, kecerdasan, di mana hasil atau studi terhadap apa yang dirasakan oleh inderanya tersebut dapat mempengaruhi perilaku.²⁷

Pandangan guru PAI terhadap AI dapat beragam, mulai dari sikap positif hingga negatif, tergantung pada pengalaman pribadi, pengetahuan, dan faktor lingkungan mereka. Beberapa guru PAI mungkin melihat AI sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu menyederhanakan tugas administratif, dan menciptakan

²⁶ Dhea Musdhalifa and Muhammad Syaifudin, “Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan,” *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2023): hlm. 70.

²⁷ Dimas Ayuni, “Pandangan Masyarakat Terhadap Pernikahan Dengan Wali Hakim Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)” (Skripsi, IAIN Metro, 2018), hlm. 13.

pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.²⁸ Di sisi lain, sebagian guru mungkin merasa skeptis atau bahkan khawatir, terutama jika mereka kurang memahami cara kerja AI atau merasa bahwa teknologi ini dapat mengancam peran guru dalam pembelajaran.²⁹ Sikap ini, baik positif maupun negatif, biasanya dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, tekanan sosial dari lingkungan profesional, serta dukungan institusional yang tersedia.

Persepsi positif atau negatif yang ditunjukkan seseorang terhadap AI dapat dijelaskan oleh Venkatesh et al. dalam karyanya melalui teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Teori ini dibuat berdasarkan delapan model teori yang berbeda dan menganalisis faktor-faktor yang memotivasi individu untuk menerima dan menggunakan teknologi di tempat kerja. Venkatesh mengusulkan empat faktor yang secara langsung mempengaruhi sikap dan tindakan terhadap teknologi. Pertama, ekspektasi kinerja atau ekspektasi profesional, yang menggambarkan seberapa besar individu

²⁸ Siti Hawa Lubis et al., "Inovasi Penggunaan AI (Artificial Intelligenc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 4 Persiapan Kota Medan," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 19, 2023), hlm. 105, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.213>.

²⁹ Ani Marlia et al., "Peran Guru BK Dan PAI Dalam Mengatasi Problematika Terhadap Trend Media Sosial Remaja SMP Shailendra Palembang," *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2, no. 02 (December 20, 2023), hlm. 299, <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.923>.

percaya bahwa teknologi akan membantu mereka dalam tugas-tugas pekerjaan mereka. Kedua, ekspektasi usaha, yang menggambarkan tingkat kemudahan atau kesulitan dalam belajar menggunakan teknologi. Ketiga, pengaruh sosial, yang mencakup norma-norma subyektif yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam lingkungan sosial. Terakhir, ada kondisi yang memfasilitasi, seperti dukungan institusional, akses. teknologi, pengalaman pribadi dengan teknologi, dan kesukarelaan dalam penggunaan teknologi.³⁰

Menurut Losada pandangan guru terhadap AI dapat dibagi menjadi empat aspek, diantaranya:³¹

a. Keinginan Untuk Menggunakan Kecerdasan Buatan (AI)

Keinginan guru PAI untuk menggunakan AI berkaitan dengan kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Hal ini mencakup sejauh mana mereka dapat dengan mudah menerima dan mengintegrasikan AI ke dalam metode pembelajaran mereka. Kesiapan ini meliputi sikap, keyakinan, dan niat untuk menerima serta menggunakan alat atau sistem berbasis AI. Selain itu dimensi

³⁰ Venkatesh et al., "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly* 27, no. 3 (2003): 425–78, <https://doi.org/10.2307/30036540>.

³¹ Daniel Losada et al., "Design and Validation of a Multidimensional Scale for Assessing Teachers' Perceptions Towards Artificial Intelligence in Education," *International Journal of Learning Technology* 1 (February 11, 2024), hlm. 8, <https://doi.org/10.1504/IJLT.2023.10062094>.

ini berkaitan erat dengan ekspektasi usaha, karena guru dengan ekspektasi yang tinggi diantisipasi akan lebih cenderung menggunakan teknologi ini.³²

b. Sikap Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)

Sikap guru PAI terhadap AI ini mengacu pada evaluasi, perasaan, dan keyakinan individu secara keseluruhan mengenai teknologi AI. Hal ini meliputi sikap positif atau negatif yang mereka miliki, serta cara mereka memandang, memahami, dan merespons secara emosional terhadap kemampuan, dampak, dan konsekuensi dari penggunaan AI. Selain itu, aspek ini juga berkaitan dengan dimensi sikap dalam penerimaan teknologi berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*.

c. Ekspektasi Profesional Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)

Ekspektasi guru PAI terhadap AI mengacu pada serangkaian antisipasi dan prediksi spesifik yang dimiliki individu terkait dampak AI pada domain atau bidang profesional mereka. Dimensi ini mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan transformasi yang dirasakan oleh individu terkait dengan integrasi dan penerapan teknologi AI dalam pekerjaan mereka. Dimensi ini sepenuhnya termasuk dalam teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*.

³² Venkatesh et al., "User Acceptance of Information Technology." "User Acceptance of Information hlm. 425.

d. Pengalaman Pribadi dengan Kecerdasan Buatan (AI)

Pengalaman pribadi guru PAI dengan AI mengacu pada interaksi dan keterlibatan individu dengan AI dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Dimensi ini mengeksplorasi sejauh mana dan bagaimana pengalaman langsung atau tidak langsung individu terhadap penggunaan AI. Dimensi ini juga sepenuhnya termasuk dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* sebagai faktor kunci dalam penerimaan dan penggunaan teknologi.

Menurut Kolb dalam teorinya *Experiential Learning* mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu mengalami pengalaman secara langsung.³³ Kolb menyatakan bahwa seseorang lebih mungkin menguasai suatu kemampuan jika mereka terlibat secara aktif dalam proses penggunaannya.³⁴ Kolb mendasarkan teori ini dalam empat tahap³⁵, yaitu:

³³ Haya M Almalag et al., "Evaluation of a Multidisciplinary Extracurricular Event Using Kolb's Experiential Learning Theory: A Qualitative Study," *Journal of Multidisciplinary Healthcare* Volume 15 (December 2022), hlm. 2964, <https://doi.org/10.2147/JMDH.S389932>.

³⁴ Lu Chen, Wen-Juan Jiang, and Ru-Ping Zhao, "Application Effect of Kolb's Experiential Learning Theory in Clinical Nursing Teaching of Traditional Chinese Medicine," *DIGITAL HEALTH* 8 (January 2022), hlm. 5, <https://doi.org/10.1177/20552076221138313>.

³⁵ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, Second edition (Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc, 2015), hlm. 104-105.

a. Pengalaman Konkrit (*Concrete Experience*)

Pengalaman konkret berfokus pada keterlibatan dalam pengalaman dan berurusan dengan situasi manusia secara langsung dengan cara yang personal. Guru yang pernah menggunakan AI dalam proses pembelajaran mengalami secara langsung manfaat, tantangan, serta hambatan yang muncul dalam penerapannya.

b. Pengamatan Reflektif (*Reflective Observation*)

Setelah mengalami penggunaan AI, guru mulai mengevaluasi efektivitasnya, mengidentifikasi kendala, serta mempertimbangkan dampak AI terhadap pembelajaran PAI.

c. Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*)

Dari refleksi tersebut, guru membentuk pemahaman konseptual tentang bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI, baik dari segi manfaat maupun implikasi pedagogisnya.

d. Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*)

Berdasarkan pemahaman yang telah terbentuk, guru mencoba kembali mengimplementasikan AI dalam pembelajaran dengan strategi yang lebih matang, lalu mengevaluasi hasilnya untuk perbaikan di masa mendatang.

Siklus yang berulang memungkinkan individu untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka terhadap teknologi. Oleh karena itu, pendekatan *experiential learning*

sangat relevan dalam pendidikan berbasis teknologi, karena mendorong peserta didik untuk belajar melalui praktik langsung, sehingga mempercepat proses penguasaan keterampilan teknologi secara lebih mendalam dan bermakna.

2. Kesiapan Guru PAI Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)

Konsep kesiapan guru berasal dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kesiapan atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *readiness* memiliki arti kemauan, dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam kamus psikologi kesiapan merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku.³⁶ Menurut Jamies Drever yang dikutip oleh Slameto bahwa “*readiness is a preparedness to respond or react*” artinya kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi dimana individu siap untuk memberikan suatu tanggapan, respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.³⁷ Menurut Hamalik, kesiapan didefinisikan sebagai

³⁶ Alex Sobur, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 255.

³⁷ Belajar Slameto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2003, hlm. 113.

keadaan atau kemampuan yang ada pada siswa dalam kaitannya dengan tujuan pengajaran tertentu.³⁸

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi di mana seseorang bersedia, siap dan dapat melaksanakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Sedangkan makna guru secara umum yang dijelaskan dalam UU No 14 tahun 2005 yang menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sehingga kesiapan guru dapat dimaknai sebagai sikap kesediaan untuk dalam proses pembelajaran meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus siap dengan suatu perubahan. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu seperti di dalam bidang pendidikan, dimana seorang guru harus mengikuti perubahan teknologi yang pesat, yaitu perubahan

³⁸ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 41.

model pembelajaran kecerdasan buatan (AI) sehingga tak terbatas lagi antara jarak dan waktu.

Munculnya kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu pembelajaran mulai diperkenalkan dalam pendidikan dasar dan menengah menciptakan tuntutan baru bagi para pemangku kepentingan, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana kesiapan guru PAI dalam menghadapi dan mengintegrasikan materi AI ini, karena keberhasilan penerapan pendidikan AI di sekolah akan sangat bergantung pada kesiapan dan adaptasi para guru.³⁹ Di era digital saat ini inovasi penggunaan AI dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Guru PAI harus mampu melakukan inovasi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sehubungan dengan kesiapan guru terhadap penggunaan AI dalam pendidikan, Özüdoğru dalam penelitiannya membagi ke dalam empat dimensi, yaitu:⁴⁰

a. Dimensi Pemahaman (*Cognition*)

Dimensi pemahaman mengacu pada sejauh mana seorang guru PAI memahami konsep dasar, manfaat, dan

³⁹ Musa Adekunle Ayanwale et al., "Teachers' Readiness and Intention to Teach Artificial Intelligence in Schools," *Computers and Education: Artificial Intelligence* 3 (2022) hlm. 6, <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100099>.

⁴⁰ Özüdoğru and Yildiz- Durak, *Turkish Adaptation of the AI Readiness Scale for Preservice Teachers*, hlm. 3.

dampak teknologi *Artificial Intelligence*. Pemahaman ini mencakup wawasan terhadap terminologi AI, cara kerjanya, serta potensi penerapannya dalam pendidikan.⁴¹ Guru yang memiliki pemahaman kognitif yang baik tentang AI akan lebih mampu mengenali bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti melalui personalisasi materi ajar atau penggunaan asisten digital untuk mendukung interaksi siswa.

Selain itu, dimensi pemahaman juga mencakup kemampuan guru untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dari penggunaan AI dalam pendidikan agama. Misalnya, guru yang memiliki pemahaman mendalam akan dapat memanfaatkan AI untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa secara individual sekaligus menyadari batasan teknologi ini, seperti potensi bias algoritma atau kendala dalam pengintegrasian nilai-nilai spiritual ke dalam teknologi.⁴² Dengan pemahaman yang baik, guru PAI mampu memposisikan diri sebagai fasilitator yang bijak dalam memanfaatkan AI sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁴¹ Leilei Zhao, Xiaofan Wu, and Heng Luo, “Developing AI Literacy for Primary and Middle School Teachers in China: Based on a Structural Equation Modeling Analysis,” *Sustainability* 14, no. 21 (November 5, 2022) hlm. 3, <https://doi.org/10.3390/su142114549>.

⁴² Musbaing, “Kompetensi Guru PAI Di Abad 21: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 2 (2024): 315–24. hlm. 320.

b. Dimensi Kemampuan (*Ability*)

Dimensi kemampuan merujuk pada kompetensi teknis dan praktis guru PAI dalam menggunakan dan mengelola teknologi AI dalam pembelajaran. Kemampuan ini meliputi keterampilan dasar seperti mengoperasikan perangkat lunak berbasis AI, memahami cara kerja algoritma sederhana, hingga memanfaatkan aplikasi berbasis AI untuk mendukung pembelajaran.⁴³ Misalnya, kemampuan menggunakan platform *e-learning* yang dilengkapi fitur AI atau memanfaatkan alat analisis pembelajaran berbasis data. Kesiapan pada dimensi ini sangat penting, mengingat teknologi AI memerlukan keahlian tertentu yang berbeda dari teknologi tradisional.

c. Dimensi Visi (*Vision*)

Dimensi visi mencerminkan sejauh mana guru PAI memiliki pandangan strategis terhadap penggunaan AI untuk mendukung misi pendidikan. Visi ini melibatkan pengenalan terhadap peluang yang dapat ditawarkan AI dalam

⁴³ Jan Delcker, Joana Heil, and Dirk Ifenthaler, "Evidence-Based Development of an Instrument for the Assessment of Teachers' Self-Perceptions of Their Artificial Intelligence Competence," *Educational Technology Research and Development*, (September 9, 2024) hlm. 8, <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10418-1>.

meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti peningkatan aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, dan efisiensi manajemen kelas.⁴⁴ Guru yang memiliki visi akan mampu mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum secara inovatif tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan agama.⁴⁵ Selain itu, dimensi visi juga mencakup kesadaran tentang dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pendidikan, baik dari sisi sosial maupun etis, sehingga guru dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga kuat dalam karakter dan moralitas.

d. Dimensi Etika (*Ethics*)

Dimensi etika menekankan pada pemahaman dan pengelolaan implikasi moral dari penggunaan AI dalam pendidikan. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan AI tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika profesional. Dimensi ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi aplikasi AI dari sudut pandang etis, misalnya, menghindari penggunaan AI

⁴⁴ Zhongran Liu, "Analysis of the Strategy Implementation and Learning Effect Influence of Artificial Intelligence Technology in the Digital Education Reform," *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences* 9, no. 1 (January 1, 2024) hlm. 1, <https://doi.org/10.2478/amns-2024-2725>.

⁴⁵ Risma Fahrul Amin, Urwatul Wutsqah, and Zakaria Bintang Pamungkas, "Membangun Karakter Di Era AI (Menggabungkan Teknologi Dan Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan)," *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 289–298.

yang dapat melanggar privasi siswa atau mendukung praktik diskriminatif. Dalam konteks pendidikan agama, dimensi etika mengharuskan guru untuk memastikan bahwa AI tidak menggantikan peran spiritual guru, melainkan menjadi alat pendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan.⁴⁶ Dengan demikian, guru yang peka terhadap isu etika mampu menanamkan nilai-nilai moral yang kuat kepada siswa sekaligus memanfaatkan AI secara bertanggung jawab.

Keempat dimensi ini saling melengkapi dalam menilai kesiapan guru PAI BP terhadap AI. Pemahaman kognitif merupakan fondasi awal, kemampuan adalah implementasi praktis, visi menjadi arah tujuan, dan etika menjadi koridor moral yang membimbing penerapan AI agar tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Parasuraman dalam teorinya *Technology Readiness Index* (TRI) mengungkapkan bahwa kesiapan teknologi tidak melihat apakah seseorang menguasai atau tidak terhadap teknologi, melainkan merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi dalam menyelesaikan

⁴⁶ Yosef Arnando Situmorang and Dorlan Naibaho, “Etika Profesi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025), hlm. 1570.

pekerjaannya.⁴⁷ TRI mengacu pada kecenderungan individu untuk mengadopsi dan merangkul teknologi baru di rumah dan di tempat kerja. Tingkat kesiapan seseorang dalam mengadopsi sebuah teknologi baru dapat ditentukan melalui empat variabel yaitu:⁴⁸

a. Optimis (*Optimism*)

Optimisme mengacu pada kepercayaan umum bahwa teknologi dan inovasi memiliki manfaat yang positif. Sikap positif terhadap teknologi dapat meningkatkan kendali, fleksibilitas, serta efisiensi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia pekerjaan.

b. Inovatif (*Innovativeness*)

Kecenderungan untuk ingin bereksperimen, mempelajari serta berbicara tentang penggunaan teknologi terbaru dan dapat menggunakan teknologi yang terus terbaru.

⁴⁷ A. Parasuraman, "Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies," *Journal of Service Research* 2, no. 4 (May 2000): hlm. 308, <https://doi.org/10.1177/109467050024001>.

⁴⁸ Tri Nita Dewi, I Made Ardwi Pradnyana, and Nyoman Sugihartini, "Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI)(Studi Kasus: Sekolah Dasar Kecamatan Sukasada)," *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* 9, no. 2 (2020), hlm. 89.

c. Rasa Tidak Nyaman (*Discomfort*)

Dirasakan kurangnya kontrol atas teknologi. Ada rasa ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia kerja. Kecenderungan masih menggunakan cara tradisional atau manual.

d. Rasa Tidak Aman (*Insecurity*)

Keyakinan bahwa teknologi dapat mengakibatkan dampak buruk pada pengguna dan masyarakat. Ada rasa ketidaknyamanan dari para pengguna dalam menggunakan teknologi salah satunya karena alasan pribadi atau privasi.

Dari keempat dimensi ini, optimis dan inovatif merupakan pendorong kesiapan teknologi, sedangkan rasa tidak nyaman dan rasa tidak aman merupakan penghambatnya.

Menurut Davis dalam teorinya *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menerima atau menolak teknologi, yaitu:⁴⁹

a. Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan diartikan di sini sebagai ukuran sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Hal ini mengikuti makna kata berguna yang berarti mampu digunakan secara

⁴⁹ Fred Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13 (September 1, 1989), hlm. 320, <https://doi.org/10.2307/249008>.

menguntungkan. Sistem yang memiliki persepsi kegunaan yang tinggi, pada gilirannya, adalah sistem yang pengguna percaya akan adanya kinerja penggunaan yang positif.

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Hal ini mengikuti definisi kemudahan yang berarti kebebasan dari kesulitan atau usaha yang besar. Upaya adalah sumber daya terbatas yang dapat dialokasikan seseorang untuk berbagai aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, sesuatu yang dianggap lebih mudah digunakan akan lebih mudah diterima oleh pengguna.

3. Konsep Kecerdasan Buatan (AI)

a. Pengertian Kecerdasan Buatan (AI)

Secara bahasa, kata *Intelligence* berasal dari bahasa Latin *intelligo* yang berarti “saya paham”. Jadi *intelligence* adalah kemampuan memahami dan melakukan aksi. Dalam bahasa Inggris, *Artificial* berarti sesuatu yang dibuat atau diproduksi oleh manusia yang terjadi secara alami, khususnya buatan tiruan sesuatu yang alami. Sedangkan *Intelligence* berarti kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan

pengetahuan dan keterampilan.⁵⁰ Dengan kata lain, AI adalah sistem atau teknologi yang meniru kemampuan berpikir dan bertindak manusia dalam memahami serta memproses informasi untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang mendekati kecerdasan alami.

Istilah AI pertama kali diciptakan oleh McCarthy pada tahun 1955, yang mendefinisikan AI sebagai ilmu pengetahuan dan teknik untuk membuat mesin yang cerdas. Saat ini, AI didefinisikan sebagai teori dan pengembangan mesin/sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang membutuhkan kecerdasan manusia. Kecerdasan manusia memungkinkan untuk belajar, memproses bahasa, memproses informasi visual, mengenali pola, dan melakukan beberapa tugas lainnya.⁵¹ Beberapa produk AI telah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sebagai contoh pada aplikasi *Chatbot* yang menggunakan algoritma AI sebagai alat untuk merekomendasikan lagu dan video sesuai perilaku pengguna.

⁵⁰ Yusron Nur Hadi, *PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam Vs Penerapan Artificial Intelligence)-Tantangan Dan Peluang Kompetensi Guru PAI Dalam Menghadapi Teknologi Kecerdasan Buatan* (Madza Media, 2024) hlm. 37-38.

⁵¹ Joaquín Sánchez-Sotelo, John E. “Jed” Kuhn, and William J. Mallon, “Artificial Intelligence and the Creation of Scientific Papers,” *Journal of Shoulder and Elbow Surgery* 32, no. 4 (April 2023): hlm. 685–686, <https://doi.org/10.1016/j.jse.2023.02.002>.

AI mewakili kemajuan teknologi yang signifikan dalam upaya menciptakan komputer, robot, perangkat lunak, atau program yang memiliki kemampuan untuk beroperasi dengan kecerdasan yang sebanding dengan manusia.⁵² AI yang merupakan bagian dari ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia.⁵³ AI dianggap cerdas karena mampu mengaplikasikan pengetahuan, mampu mempelajari tingkah polah manusia serta merekam berbagai umpan balik atau respons manusia untuk mereka kembangkan sendiri.⁵⁴ Sederhananya, tujuannya adalah untuk memungkinkan komputer memiliki kemampuan kognitif berpikir dan bernalar manusia.

Manusia dan AI memiliki perbedaan yang signifikan dalam cara merespons komunikasi dan emosi. AI mampu berkomunikasi melalui simulasi yang telah diprogram sebelumnya, sedangkan manusia dapat merespons dengan melibatkan sisi emosionalnya. Selain itu, manusia memiliki

⁵² Ririen Kusumawati, "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2008): hlm. 257.

⁵³ Emi Sita Eriana and Afrizal Zein, "Artificial Intelligence (AI)," 2023, hlm. 1.

⁵⁴ GP Nichols, "The Future of Destruction: Artificial Intelligence," *HDIAC Journal* 5, no. 2 (2017): 42–48.

tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan AI.⁵⁵ Misalnya, AI dapat dengan cepat menemukan informasi terbaru seperti cuaca hari ini, atau berita politik, namun hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk memahami peristiwa tersebut dan merenungkan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

b. Peran Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan

Kemajuan pesat teknologi kecerdasan buatan generatif telah menarik perhatian pada potensi penerapannya di sektor pendidikan. Inovasi dalam bidang ini memberikan dampak signifikan, tidak hanya pada tugas-tugas administratif, tetapi juga dalam mendukung proses pembelajaran. Pada awalnya, kecerdasan buatan dalam pendidikan digunakan melalui komputer untuk mengelola administrasi dan memberikan bantuan kepada siswa. Namun, seiring perkembangan teknologi, penggunaannya meluas ke berbagai area lain, termasuk platform berbasis web, sistem pembelajaran online, dan robot pembelajaran. Alat-alat berbasis AI seperti *ChatGPT* kini berperan efektif dalam mendistribusikan materi pembelajaran sekaligus menyediakan pengalaman

⁵⁵ Zulfikar Riza Hariz Pohan et al., “Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran: (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Filosofis),” *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, June 28, 2023, hlm. 30, <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2030>.

pendidikan yang lebih personal.⁵⁶ Sistem ini memanfaatkan AI untuk menciptakan lingkungan belajar adaptif yang memenuhi kebutuhan siswa individu, sehingga meningkatkan hasil pendidikan.

Salah satu manfaat utama AI dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk mempersonalisasi pengalaman belajar. AI dapat menganalisis data siswa untuk mengidentifikasi kesenjangan dan tren pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang strategi instruksional.⁵⁷ Di Asia, seperti Tiongkok, Hong Kong, Jepang, dan India, secara aktif mengintegrasikan pendidikan AI ke dalam kurikulum sekolah K-12 (SD/MI/ sederajat – SMA/SMK/ sederajat) untuk membentuk persepsi dan perilaku siswa terhadap adopsi AI.⁵⁸ Sebagai contoh, Kementerian Pendidikan Tiongkok telah memasukkan konsep AI ke dalam kurikulum dengan

⁵⁶ Bilal Zakarneh et al., “Revolutionizing Language Learning through ChatGPT: An Analysis of English Language Learners,” *International Journal of English Language and Literature Studies* 14, no. 1 (January 17, 2025): hlm. 1, <https://doi.org/10.55493/5019.v14i1.5274>.

⁵⁷ Muhamad Hadziq, Dian Ayu Havifah, and Labiebatul Badriyah, “Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Islami,” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): hlm. 801.

⁵⁸ Jiahong Su, Yuchun Zhong, and Davy Tsz Kit Ng, “A Meta-Review of Literature on Educational Approaches for Teaching AI at the K-12 Levels in the Asia-Pacific Region,” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 3 (2022): hlm. 2, <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100065>.

pendekatan pembelajaran interaktif yang berakar pada prinsip-prinsip konstruktif, seperti pembelajaran berbasis proyek.⁵⁹ Langkah ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang AI, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap positif terhadap teknologi tersebut.

Di negara Jepang, pendidikan ilmu komputer kini diwajibkan dengan fokus pada etika AI.⁶⁰ Inisiatif ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi pasar kerja yang terus berkembang sekaligus mempertahankan daya saing di era AI. Upaya dari pemerintah dan otoritas pendidikan tersebut turut memengaruhi niat perilaku siswa dalam memanfaatkan AI untuk tujuan pendidikan. Penelitian Menon dan Shilpa (2023) mengungkapkan bahwa di India mendukung temuan ini, di mana siswa menggunakan AI, khususnya *ChatGPT*, untuk meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Respons *ChatGPT* yang cepat dan personal terhadap kebutuhan siswa turut

⁵⁹ Keunjae Kim and Kyunbin Kwon, "Designing an Inclusive Artificial Intelligence (AI) Curriculum for Elementary Students to Address Gender Differences With Collaborative and Tangible Approaches," *Journal of Educational Computing Research* 62, no. 7 (December 2024): hlm. 1837, <https://doi.org/10.1177/07356331241271059>.

⁶⁰ Amy Eguchi, Hiroyuki Okada, and Yumiko Muto, "Contextualizing AI Education for K-12 Students to Enhance Their Learning of AI Literacy Through Culturally Responsive Approaches," *KI - Künstliche Intelligenz* 35, no. 2 (June 2021): hlm. 153, <https://doi.org/10.1007/s13218-021-00737-3>.

mendorong kesediaan mereka untuk memanfaatkan AI dalam pendidikan.⁶¹

Dalam dunia pendidikan, AI memegang peranan penting bagi masa depan pendidikan. Berikut ini beberapa peran teknologi kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan:

1) Personalisasi Pembelajaran

AI telah mengubah lanskap pendidikan dengan meningkatkan pengalaman belajar dan merampingkan proses pengajaran. *Intelligent Tutoring System (ITS)*, yang merupakan alat yang didukung AI, telah muncul sebagai aplikasi signifikan baik di pendidikan dasar menengah maupun pendidikan tinggi, memberikan bantuan yang dipersonalisasi kepada guru dan siswa. Sistem ini memanfaatkan AI untuk menciptakan lingkungan belajar adaptif yang memenuhi kebutuhan siswa individu, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran.⁶² Sebagai contoh, aplikasi seperti Duolingo yang memanfaatkan AI untuk menyesuaikan konten belajar bahasa berdasarkan

⁶¹ Devadas Menon and K Shilpa, “‘Chatting with ChatGPT’: Analyzing the Factors Influencing Users’ Intention to Use the Open AI’s ChatGPT Using the UTAUT Model,” *Heliyon* 9, no. 11 (November 2023): hlm. 8, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20962>.

⁶² Adina Magda Florea and Serban Radu, “Artificial Intelligence and Education,” in *2019 22nd International Conference on Control Systems and Computer Science (CSCS)* (2019 22nd International Conference on Control Systems and Computer Science (CSCS), Bucharest, Romania: IEEE, 2019), hlm. 381, <https://doi.org/10.1109/CSCS.2019.00069>.

kinerja pengguna. Duolingo menggunakan AI untuk mengidentifikasi kesalahan umum pengguna dan menyesuaikan pelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar pengguna.⁶³

Kemampuan AI untuk beradaptasi dan menganalisis data dengan cepat membuatnya mampu memberikan informasi yang relevan dan lebih personal sehingga akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih impresif. Dengan menggunakan AI, pendidik juga bisa menyediakan pembelajaran yang lebih terarah dan menyesuaikan dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat peserta didik.

2) Efisiensi Proses Administrasi

Artificial Intelligence (AI) merevolusi efisiensi administrasi di lembaga pendidikan dengan merampingkan berbagai proses dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Salah satu kontribusi utama AI adalah pengambilan keputusan berbasis data, yang memungkinkan pemimpin pendidikan menganalisis sejumlah besar data untuk mengembangkan strategi dan

⁶³ Ade Bayu Saputra, *Peran AI Dalam Dunia Pendidikan* (CV Brimedia Global, 2023) hlm. 30.

meningkatkan operasi.⁶⁴ Hal ini semakin penting karena sektor pendidikan kini menyadari nilai pemanfaatan data dalam meningkatkan kinerja siswa dan efektivitas administrasi.

Teknologi AI, seperti *Chatbot*, memainkan peran penting dalam mengotomatiskan tugas administrasi rutin. *Chatbot* dapat membantu siswa dengan memberikan informasi tentang jadwal kelas atau melakukan pemeriksaan kesehatan mental. Dengan begitu, beban kerja staf administrasi berkurang, sehingga mereka dapat lebih fokus pada interaksi pendidikan yang lebih penting.⁶⁵ Selain itu, AI dapat mengotomatiskan proses penilaian, memastikan konsistensi, dan menghemat waktu pendidik, yang dapat dialokasikan untuk pengajaran dan keterlibatan siswa.

Singkatnya, AI mengubah administrasi pendidikan dengan mengotomatiskan tugas, meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Dengan terus mengadopsi

⁶⁴ Arya Satya Pratama et al., “Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital,” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 4 (2023): hlm. 110.

⁶⁵ Sehan Rifky, “Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi,” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2 (February 2, 2024): hlm. 38, <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>.

teknologi ini, lembaga pendidikan dapat mengharapkan peningkatan signifikan dalam proses administrasi dan hasil siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

3) Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan

AI membantu menjembatani kesenjangan akses pendidikan, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau yang berada di wilayah terpencil. Teknologi seperti *Natural Language Processing* (NLP) memungkinkan penyediaan konten dalam berbagai bahasa atau format, termasuk teks dan suara.⁶⁶ Contohnya adalah penggunaan AI untuk menghasilkan teks otomatis dari percakapan lisan yang sangat bermanfaat bagi siswa tunarungu.⁶⁷ Dengan begitu siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, tanpa terikat waktu, sehingga pendidikan lebih mudah diakses oleh semua orang.

Kemampuan AI untuk memodifikasi strategi pengajaran dapat memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan dukungan yang lebih sesuai

⁶⁶ Imanuel Setyo Budi et al., “Peran Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Inovasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Depan,” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (December 19, 2024) hlm. 1189, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3767>.

⁶⁷ Djoko Sutrisno et al., *Peran Transformasi AI Dalam Dunia Pendidikan* (Kebumen: Mutiara Intelektual Indonesia, 2023), hlm. 68.

dan efisien, mengurangi hambatan dalam aksesibilitas, dan memberikan akses yang sama kepada semua orang untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara. Selain sebagai inovasi teknologi, penggunaan dan kemajuan kecerdasan buatan dalam pendidikan merupakan langkah signifikan untuk meningkatkan pendidikan di masa depan dan menghormati kapasitas belajar yang unik dari semua siswa.⁶⁸ Hal tersebut tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan di era digital.

Kecerdasan buatan berpotensi memperluas kesempatan pendidikan. Siswa dapat mengakses sumber daya pengajaran kapan saja dan dari lokasi mana pun berkat platform pembelajaran online yang didukung AI.⁶⁹ Mengatasi hambatan finansial dan geografis yang mungkin membatasi akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi sangat penting, karena dengan menghilangkan hambatan tersebut, kita dapat memastikan

⁶⁸ Andini Susanti, Muhammad Adhitya, and Vera Maria, "Meningkatkan Inklusivitas Pendidikan Dengan Artificial Intelligence (AI) Untuk Personalisasi Dan Aksesibilitas Untuk Semua," *Journal of Law, Education and Business* 2 (September 30, 2024): 903–11, <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.2695>.

⁶⁹ Susanti, Adhitya, and Maria, " Meningkatkan Inklusivitas Pendidikan... hlm. 904.

bahwa setiap orang, terlepas dari latar belakang ekonomi atau lokasi geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi terbaiknya.

4) Penelitian dan Analisis

AI secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penelitian dan analisis di sektor pendidikan dengan mengotomatiskan proses pengumpulan data, seperti survei dan kuesioner, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjangkau lebih banyak responden dalam jangka waktu yang lebih singkat. Teknologi AI, termasuk pembelajaran mesin dan pemrosesan bahasa alami, telah diintegrasikan ke dalam program pendidikan untuk mengubah pendekatan pembelajaran dan meningkatkan proses pendidikan, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan kinerja siswa dan keterampilan berpikir kritis.⁷⁰

Dalam pembelajaran jarak jauh, AI mempersonalisasi proses pembelajaran, mengotomatiskan penilaian, dan memberikan dukungan real-time, yang mengoptimalkan

⁷⁰ G. Baisova, "Integration of Artificial Intelligence into Educational Programs to Develop Scientific Analysis Skills in a Multidisciplinary Environment," *Bulletin of Science and Practice* 10, no. 11 (November 11, 2024) hlm. 410, <https://doi.org/10.33619/2414-2948/108/54>.

program pendidikan dan mengurangi beban kerja guru.⁷¹ Selain itu, AI membantu meningkatkan kualitas penelitian dengan mempermudah pembuatan konten, memperbaiki tata bahasa, dan merangkum informasi penting yang diperlukan untuk menyusun karya akademik secara sistematis.⁷² Teknologi Kecerdasan Buatan dapat membantu dalam penelitian dan analisis pendidikan dengan memproses data yang besar dan kompleks, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang tren dan pola dalam pembelajaran.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi karya Angger Anggraeni mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Tingkat SMP Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini menggunakan korelasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kesiapan guru PAI dan

⁷¹ Vitalina Pugach, “Ai as a Tool to Increase the Efficiency of Distance Learning,” *Health and Safety Pedagogy* 9, no. 1 (July 25, 2024) hlm. 31, <https://doi.org/10.31649/2524-1079-2024-9-1-031-036>.

⁷² Dr.K Sasirekha, “Influence of Artificial Intelligence (AI) Tools on the Research Capabilities of College Students,” *INTERANTIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH IN ENGINEERING AND MANAGEMENT* 08, no. 10 (October 17, 2024) hlm. 1, <https://doi.org/10.55041/IJSREM37999>.

Budi Pekerti (X) dan revolusi industri (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI tingkat SMP yang berjumlah 165 guru PAI dengan teknik sampel random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di Tingkat SMP Kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 26 guru PAI (81,3%), kategori sedang yaitu sejumlah 4 guru PAI (12,5%), dan kategori rendah sejumlah 2 guru PAI (6,3%). Upaya guru PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP Kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 21 guru PAI (65,6%), kemudian kategori sedang sejumlah 7 guru PAI (21,9%), dan kategori rendah sejumlah 4 guru PAI (12,5%).⁷³ Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjeknya, jika penelitian ini subjeknya guru PAI di tingkat SMP Kota Semarang maka penelitian yang akan dilaksanakan subjeknya guru PAI di semua tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu penelitian ini membahas mengenai kesiapan dan upaya

⁷³ Angger Anggraeni, “Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Tingkat SMP Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2024).

guru PAI dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai pandangan dan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan Kecerdasan Buatan.

2. Skripsi karya Annisa Rismawati mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dilaksanakan pada tiga tahap pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pemanfaatan tiga platform *Artificial Intelligence*, yaitu *ChatGPT*, *Assemblr Edu*, dan *Quizziz*. (2) Penerapan *Artificial Intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada meningkatnya kreativitas guru pada sekolah tersebut.⁷⁴ Penelitian yang akan dilaksanakan

⁷⁴ Annisa Rismawati, “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang AI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya, jika penelitian ini berfokus pada guru PAI dalam memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aspek kreativitas guru, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pandangan serta kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan AI dalam pembelajaran PAI.

3. Jurnal karya Murniyetti, dkk. dosen program studi Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang tahun 2023. Penelitian ini termuat dalam HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Vol.4, No.2. Penelitian ini berjudul “Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sampel sebanyak 20 guru PAI dan BP dari berbagai sekolah di Kota Padang. Sampel ini dipilih untuk mencakup beragam usia dan pengalaman mengajar, memberikan gambaran yang komprehensif tentang persepsi guru terhadap AI. Data dikumpulkan melalui survei yang dirancang untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan kesiapan guru dalam

Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu)” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2024).

mengadopsi AI dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam respons guru terhadap AI, yang dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman mengajar. Guru yang lebih muda dan dengan pengalaman mengajar yang lebih singkat cenderung lebih terbuka dan positif terhadap penggunaan AI, sedangkan guru yang lebih tua dan berpengalaman lebih skeptis dan memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun ada ketertarikan umum terhadap AI, masih ada kebutuhan signifikan untuk pelatihan dan pengembangan profesional untuk memfasilitasi integrasi AI yang efektif dalam pembelajaran PAI.⁷⁵ Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang persepsi atau pandangan guru PAI terhadap AI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjeknya, jika penelitian ini subjeknya guru PAI di tingkat SMA Kota Padang maka penelitian yang akan dilaksanakan subjeknya guru PAI di semua tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

⁷⁵ Murniyetti Murniyetti, Rini Rahman, and Indah Muliati, "Respon Guru Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Di Kota Padang)," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023).

4. Jurnal karya Ahmad Choirun Najib mahasiswa Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara tahun 2024. Penelitian ini termuat dalam TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 13, No. 2. Penelitian ini berjudul “Tantangan Guru PAI di Era Modern dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)”. Artikel disusun menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka. Temuan artikel dibagi menjadi tiga. Pertama, guru PAI dituntut menjalankan perannya sebagai *Mudarris*, *Mu'allim*, *Mu'addib* dan *Murabbi*. Kedua, AI memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI, seperti mempermudah guru dan siswa untuk mengakses informasi. Ketiga, ada enam jenis tantangan guru PAI dalam penggunaan AI, yaitu problem literasi digital, minimnya sarana-prasarana, kurangnya persiapan, problem terkait etika, problem teologis dan problem interaksi edukatif.⁷⁶ Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang guru PAI dalam menggunakan *Artificial Intelligence*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitiannya, jika penelitian

⁷⁶ Ahmad Choirun Najib, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI): Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI),” *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024).

ini berfokus pada identifikasi masalah dan hambatan yang dialami guru PAI dalam penggunaan AI, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada persepsi dan tingkat kesiapan guru PAI dalam menghadapi perkembangan AI di dunia pendidikan.

C. Rumusan Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti akan lebih lanjut membahas mengenai pandangan dan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan yang kuat antara pandangan guru PAI-BP terhadap *Artificial Intelligence* dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya.
- b. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada hubungan yang kuat antara pandangan guru PAI-BP terhadap *Artificial Intelligence* dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian survei untuk mengeksplorasi pandangan dan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*, dan hubungan di antara keduanya. Penelitian kuantitatif memberikan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk memahami fenomena dan menginformasikan pengambilan keputusan di berbagai bidang. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena dengan mengukur variabel dan hubungannya.⁷⁷

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi merupakan bagian dari penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁷⁸ Penggunaan metode korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

⁷⁷ Yusawinur Barella et al., "Quantitative Methods in Scientific Research," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 15, no. 1 (March 22, 2024) hlm. 281, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 4.

dan pengaruh pandangan dan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan AI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan melalui formulir daring yang disebarikan melalui grup *WhatsApp* PPG PAI Jawa Tengah dan juga beberapa guru PAI yang dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga tempat tinggal guru PAI-BP yang menjadi responden penelitian ini sangat bervariasi. Selain itu, peneliti melakukan wawancara secara daring kepada guru PAI di SDN Salam Magelang dan SDN 1 Bulusur Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan sejak November 2024 sampai Januari 2025. Kegiatannya mencakup penyusunan proposal penelitian (November-Desember), studi pengembangan instrumen dan uji validitas instrumen (Desember 2024), pengumpulan data penelitian, analisis data, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian (Januari – Februari 2025).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru PAI-BP. Jumlah populasi penelitian ini tidak pasti, sehingga jumlah sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik kuota, yaitu peneliti membatasi jumlah sampelnya sesuai dengan jumlah guru PAI-BP yang mengisi angket daring, yaitu 161 guru. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menyebarluaskan URL angket daring ke guru PAI-BP yang dijangkau oleh peneliti.

Karakteristik demografi informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Karakteristik Demografi Informan

No	Karakteristik		Jumlah Informan
1	Jenis kelamin	laki-laki	71 orang
		perempuan	90 orang
2	Usia	< 30 tahun	23 orang
		30-40 tahun	75 orang
		41-50 tahun	49 orang
		> 50 tahun	14 orang
3	Tingkat pendidikan terakhir	SMA / sederajat	47 orang
		S1	98 orang
		Pendidikan Profesi Guru	9 orang
		S2	5 orang
		S3	2 orang
4	Tempat mengajar	SD/ MI / Sederajat	114 orang
		SMP/MTs/ Sederajat	33 orang
		SMA/ MA/ Sederajat	14 orang
5	Pengalaman mengajar	< 5 tahun	17 orang
		5-10 tahun	72 orang
		11-20 tahun	42 orang
		> 20 tahun	30 orang

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel (X): pandangan guru PAI

Variabel ini mengukur persepsi, pemahaman, serta sikap guru PAI terhadap perkembangan teknologi AI dalam pendidikan. Indikator variabel ini meliputi:

a. Keinginan Untuk Menggunakan Kecerdasan Buatan (AI)

- 1) Kesiediaan menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran.
- 2) Ketertarikan untuk mengeksplorasi peluang baru dalam integrasi AI dalam pembelajaran.
- 3) Keinginan menggunakan AI dalam pekerjaan saya sebagai guru.

b. Sikap Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)

- 1) Ketertarikan mempelajari pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan.
- 2) Kepercayaan terhadap AI yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan.
- 3) Keberlanjutan mengikuti perkembangan terbaru tentang penggunaan AI dalam pendidikan.

- c. Ekspektasi Profesional Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)
 - 1) Keyakinan terhadap AI yang dapat memberikan dampak positif pada pendidikan.
 - 2) Keyakinan terhadap AI yang dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan keterlibatan siswa.
 - 3) Keyakinan terhadap AI yang dapat membantu guru PAI meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d. Pengalaman Pribadi dengan Kecerdasan Buatan (AI)
 - 1) Memiliki pengalaman positif dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan.
 - 2) Memiliki beberapa pengalaman dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan.
 - 3) Memiliki pengalaman yang luas dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan.
2. Variabel (Y): kesiapan guru PAI
- Variabel ini mengukur sejauh mana guru PAI siap secara pemahaman, kemampuan, visi dan etika dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran. Indikator variabel ini meliputi:
- a. Dimensi Pemahaman (*Cognition*)
 - 1) Memahami dengan jelas peran baru guru di era AI.
 - 2) Memahami fungsi dan cara kerja berbagai aplikasi AI.
 - 3) Memahami pentingnya menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran.
 - b. Dimensi Kemampuan (*Ability*)

- 1) Dapat merancang skenario pembelajaran yang memanfaatkan AI.
- 2) Dapat mengintegrasikan AI secara efektif ke dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Dapat menggunakan AI untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.

c. Dimensi Visi (*Vision*)

- 1) Memahami kelebihan dan keterbatasan teknologi AI.
- 2) Memiliki pemikiran tersendiri tentang cara mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran.
- 3) Dapat memprediksi peluang dan tantangan yang dihadirkan teknologi AI dalam pendidikan.

d. Dimensi Etika (*Ethics*)

- 1) Memahami etika yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam menggunakan AI.
- 2) Mengetahui cara menjaga keamanan informasi pribadi siswa saat menggunakan AI.
- 3) Menggunakan informasi dari teknologi AI sesuai dengan norma hukum dan etika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Angket

Instrumen penelitian ini berbentuk formulir daring yang poin-poinnya dirancang untuk mengumpulkan data tentang pandangan guru PAI terhadap penggunaan AI, dan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan AI. Formulir daring tersebut dirancang menggunakan Google Formulir agar lebih mudah disebarluaskan ke banyak guru PAI dan hasilnya lebih mudah dan cepat dianalisis.

Formulir daring tersebut berisi pertanyaan tertutup yang secara keseluruhan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama berisi 5 pertanyaan yang terkait dengan informasi demografi guru PAI, seperti: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, pengalaman mengajar, dan pengalaman menggunakan AI dalam pembelajaran.

Bagian kedua angket berisi 12 item pernyataan yang menunjukkan indikator pandangan guru PAI terhadap penggunaan AI. Item-item tersebut diadopsi dengan modifikasi dari instrumen penelitian Losada.⁷⁹ Kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

⁷⁹ Losada et al., "Design and Validation of a Multidimensional Scale for Assessing Teachers' Perceptions Towards Artificial Intelligence in Education."

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Angket Pandangan Guru PAI terhadap Penggunaan AI

No.	Aspek	Item
1.	Keinginan Untuk Menggunakan Kecerdasan Buatan (AI)	Saya bersedia menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran saya
		Saya tertarik untuk mengeksplorasi peluang baru dalam integrasi AI dalam pembelajaran
		Saya ingin menggunakan AI dalam pekerjaan saya sebagai guru
2.	Sikap Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)	Saya tertarik mempelajari pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan
		Saya percaya AI memiliki banyak manfaat dalam pendidikan
		Saya akan terus mengikuti perkembangan terbaru tentang penggunaan AI dalam pendidikan

3.	Ekspektasi Profesional Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)	Saya yakin AI dapat memberikan dampak positif pada pendidikan
		Saya yakin AI dapat membantu saya dalam meningkatkan keterlibatan siswa
		Saya yakin AI dapat membantu saya meningkatkan kualitas pembelajaran
4.	Pengalaman Pribadi dengan Kecerdasan Buatan (AI)	Saya telah memiliki pengalaman positif dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan
		Saya telah memiliki beberapa pengalaman dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan
		Saya memiliki pengalaman yang luas dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan

Masing-masing item pernyataan tersebut disajikan dengan 5 skala, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Bagian ketiga angket berisi 12 item pernyataan yang terkait kesiapan guru PAI terhadap penggunaan AI. Item-item tersebut dikembangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Gül Özüdoğru.⁸⁰ Kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Angket Kesiapan Guru PAI terhadap Penggunaan AI

No.	Aspek	Item
1.	Dimensi Pemahaman <i>(Cognition)</i>	Saya memahami dengan jelas peran baru guru di era AI.
		Saya memahami fungsi dan cara kerja berbagai aplikasi AI
		Saya memahami pentingnya menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran
2.	Dimensi Kemampuan <i>(Ability)</i>	Saya dapat merancang skenario pembelajaran yang memanfaatkan AI.
		Saya dapat mengintegrasikan AI secara efektif ke dalam pembelajaran di kelas

⁸⁰ Özüdoğru and Yildiz- Durak, *Turkish Adaptation of the AI Readiness Scale for Preservice Teachers*.

		Saya dapat menggunakan AI untuk menyelesaikan masalah pembelajaran
3.	Dimensi Visi (<i>Vision</i>)	Saya memahami kelebihan dan keterbatasan teknologi AI
		Saya memiliki pemikiran tersendiri tentang cara mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran
		Saya dapat memprediksi peluang dan tantangan yang dihadirkan teknologi AI dalam pendidikan
4.	Dimensi Etika (<i>Ethics</i>)	Saya memahami etika yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam menggunakan AI
		Saya mengetahui cara menjaga keamanan informasi pribadi siswa saat menggunakan AI
		Saya menggunakan informasi dari teknologi AI sesuai dengan norma hukum dan etika

Masing-masing item pernyataan tersebut disajikan dengan 5 skala, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Instrumen penelitian ini telah diuji validitasnya dengan meminta reviewer untuk memeriksa kesesuaian dan kelengkapan item-itemnya dengan variabel yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meminta 3 calon informan untuk memeriksa keterbacaan instrumen tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi instrumen berdasarkan umpan balik dari reviewer dan calon pengguna. Selain itu, peneliti juga melakukan uji reliabilitas dengan menguji coba instrumen pada kelompok kecil dengan jumlah informan 40 orang, lalu hasilnya dianalisis menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasilnya uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen ini telah reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.963 pada variabel X, dan 0.949 pada variabel Y.

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan SPSS dengan rumus *Pearson*. Uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 25. Dengan taraf signifikansi 5%, jumlah responden (N) = 40 maka diperoleh r tabel 0.312. Hasil perhitungan uji instrumen angket tentang padangan guru PAI terhadap AI dan kesiapan mereka terhadap penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
*Uji Validitas Instrumen Pandangan Guru PAI Terhadap
 Penggunaan AI*

No. Angket	Validitas		Keterangan
	r tabel	r hitung	
1	0.312	0.872	Valid
2	0.312	0.810	Valid
3	0.312	0.888	Valid
4	0.312	0.783	Valid
5	0.312	0.885	Valid
6	0.312	0.842	Valid
7	0.312	0.876	Valid
8	0.312	0.846	Valid
9	0.312	0.837	Valid
10	0.312	0.897	Valid
11	0.312	0.812	Valid
12	0.312	0.798	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pandangan guru PAI terhadap AI pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa 12 soal tersebut valid. Maka jumlah yang digunakan dalam penelitian sebanyak 12 soal.

Tabel 3. 5
*Uji Validitas Instrumen Kesiapan Guru PAI Terhadap
 Penggunaan AI*

No. Angket	Validitas		Keterangan
	r tabel	r hitung	
1	0.312	0.812	Valid
2	0.312	0.838	Valid
3	0.312	0.833	Valid
4	0.312	0.831	Valid
5	0.312	0.808	Valid
6	0.312	0.814	Valid
7	0.312	0.802	Valid
8	0.312	0.867	Valid
9	0.312	0.839	Valid
10	0.312	0.716	Valid
11	0.312	0.828	Valid
12	0.312	0.625	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kesiapan guru PAI terhadap penggunaan AI pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa 12 soal tersebut valid. Maka jumlah yang digunakan dalam penelitian sebanyak 12 soal.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25 dengan pengujian koefisien *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan syarat *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60. Kriteria tingkatan reliabilitas diketahui dari nilai *alpha* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut data uji reliabilitas dari uji coba instrumen penelitian dengan bantuan *software* IBM SPSS 25:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pandangan guru PAI	12 item pertanyaan	0. 963	Reliabel
Kesiapan guru PAI	12 item pertanyaan	0.949	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel memiliki

Cronbach Alpha > 0,60. Dengan demikian variabel pandangan guru PAI terhadap AI dan kesiapan mereka terhadap penggunaannya dapat dikatakan reliabel. Sehingga butir-butir soal dapat digunakan dalam penelitian.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan isu penelitian kepada informan, lalu informan memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya terkait topik yang ditanyakan. Kisi-kisi wawancara penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8.

Tabel 3. 7

Kisi-kisi Wawancara Pandangan Guru Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence

Aspek	Pertanyaan
Keinginan Untuk Menggunakan AI	Bagaimana Ibu/Bapak memandang penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan saat ini?
Sikap Terhadap AI	Apakah menurut Ibu/Bapak AI bisa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Ekspektasi Profesional Terhadap AI	Apa harapan Ibu/Bapak terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI?
Pengalaman Pribadi dengan AI	Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan AI dalam proses pembelajaran? Kalau pernah, dalam bentuk apa?

Tabel 3. 8

Kisi-kisi Wawancara Kesiapan Guru Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence

Dimensi	Pertanyaan
Dimensi Pemahaman (<i>Cognition</i>)	Apakah Ibu/Bapak merasa AI bisa memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran?
Dimensi Kemampuan (<i>Ability</i>)	Apakah Ibu/Bapak merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan teknologi AI?
Dimensi Visi (<i>Vision</i>)	Apakah sekolah atau instansi pernah memberikan pelatihan terkait AI?
Dimensi Etika (<i>Ethics</i>)	Apa tantangan etis yang Ibu/Bapak rasakan saat menggunakan atau mempertimbangkan penggunaan AI dalam pembelajaran, terutama terkait nilai-nilai keislaman, keamanan siswa, atau kebenaran isi materi?

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui angket skala likert yang menggambarkan pandangan dan kesiapan guru PAI-BP terhadap penggunaan AI melalui angka skala 1-5. Data angket skala likert tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Selain itu, nilai rata-ratanya juga dikategorisasi menjadi tiga tingkatan menggunakan panduan Skala Likert untuk menggambarkan pandangan dan tingkat kesiapan guru PAI-BP, yaitu 1,0 - 2,4 rendah, 2,5 - 3,4 sedang, 3,5 - 5,0 tinggi.⁸¹

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, data penelitian dianalisis menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* IBM SPSS 25. Korelasi *Rank Spearman* digunakan karena karakteristik skala datanya adalah data ordinal. Uji korelasi *Rank Spearman* termasuk statistik non parametrik yaitu tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi atau *r*. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variable, dapat berpedoman pada nilai koefisien

⁸¹ Anthony M. Wanjohi and Purity Syokau, "HOW TO CONDUCT LIKERT SCALE ANALYSIS," https://www-kenpro-org.translate.goog/how-to-conduct-likert-scale-analysis/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=The%20range%20of%20interpreting%20the,likert%20scale%20analysis%20is%20conducted, diakses pada 29 Januari 2025.

korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:⁸²

Tabel 3. 9
Interpretasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

⁸² Sahid Raharjo, “Tutorial Analisis Korelasi Rank Spearman Dengan SPSS,” <https://www.spssindonesia.com/2017/04/analisis-korelasi-rank-spearman.html>, diakses pada 17 Februari 2025.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pandangan Guru PAI-BP Terhadap Penggunaan AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan kecerdasan buatan AI dalam pendidikan. Secara umum, pandangan mereka terhadap AI berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,93 dan persentase sebesar 79%. Rincian data pandangan mereka terhadap AI dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Pandangan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI

Aspek	SD	Mean	Persentase	Kategori
Pengalaman Pribadi dengan Kecerdasan Buatan (AI)	2.45	3,64	73%	Tinggi
Keinginan Untuk Menggunakan Kecerdasan Buatan (AI)	2.25	3,96	79%	Tinggi
Ekspektasi Profesional Terhadap	2.22	4,00	80%	Tinggi

Kecerdasan Buatan (AI)				
Sikap Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)	2,09	4,10	82%	Tinggi
Rata-rata		3,93	79%	Tinggi

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari empat aspek yang diukur, sikap terhadap AI memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 4,10 (82%), diikuti oleh ekspektasi profesional terhadap AI dengan skor 4,00 (80%). Keinginan untuk menggunakan AI dalam pembelajaran juga menunjukkan tingkat yang tinggi dengan rata-rata 3,96 (79%), sedangkan pengalaman pribadi dengan AI mendapatkan skor terendah, meskipun tetap berada dalam kategori tinggi, yaitu 3,64 (73%).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang menarik tentang pandangan guru PAI terhadap penggunaan AI dalam pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, guru PAI memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan AI dengan nilai rata-rata 3,93 dan persentase sebesar 79%. Sikap positif ini tercermin dalam empat aspek yang diukur, yaitu sikap terhadap AI, ekspektasi profesional terhadap AI, keinginan untuk menggunakan AI dalam pembelajaran, dan pengalaman pribadi dengan AI. Meskipun semua aspek berada dalam kategori tinggi, pengalaman pribadi guru dengan AI menunjukkan skor terendah,

yaitu 3,64 (73%), yang menyiratkan adanya gap antara pengetahuan atau keyakinan terhadap potensi AI dengan pengalaman langsung dalam menggunakannya.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru PAI menunjukkan minat yang besar terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan. Mereka tertarik untuk mempelajari dan mengikuti perkembangan terbaru terkait AI serta meyakini manfaatnya dalam pembelajaran. Ekspektasi profesional mereka terhadap AI juga tinggi, terlihat dari keyakinan bahwa AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pengajaran. Selain itu, keinginan untuk menggunakan AI dalam proses pembelajaran juga kuat, dengan indikasi bahwa mereka bersedia mengeksplorasi dan mengintegrasikan AI dalam pekerjaan mereka sebagai pendidik. Namun, meskipun secara umum memiliki sikap positif dan ekspektasi tinggi, pengalaman langsung guru dalam menggunakan AI masih lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat minat dan kesediaan, penggunaan AI dalam praktik pendidikan masih memerlukan lebih banyak pengalaman langsung dan pelatihan lebih lanjut bagi para guru.

2. Kesiapan Guru PAI-BP Terhadap Penggunaan AI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru PAI dalam menggunakan AI berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,74 dan persentase sebesar 75%. Rincian data

kesiapan mereka dalam menggunakan AI dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Kesiapan Guru PAI Dalam Menggunakan AI

Aspek	SD	Mean	Persentase	Kategori
Dimensi Kemampuan (<i>Ability</i>)	2.26	3.67	73%	Tinggi
Dimensi Visi (<i>Vision</i>)	2.09	3.69	74%	Tinggi
Dimensi Pemahaman (<i>Cognition</i>)	2.04	3.72	74%	Tinggi
Dimensi Etika (<i>Ethics</i>)	2.05	3.88	78%	Tinggi
Rata-rata		3.74	75%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.2, kesiapan guru PAI dalam menggunakan AI menunjukkan kategori tinggi di seluruh dimensi yang diukur. Dimensi pemahaman (*cognition*) memiliki rata-rata skor 3,72 dengan persentase 74%, menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik terkait peran mereka di era AI, cara kerja berbagai aplikasi AI, serta pentingnya pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Dimensi kemampuan (*ability*) memperoleh rata-rata skor 3,67 dengan persentase 73%, mengindikasikan bahwa guru memiliki keterampilan yang cukup dalam merancang skenario pembelajaran berbasis AI, mengintegrasikan AI ke dalam kelas, serta menyelesaikan masalah pembelajaran dengan bantuan AI.

Selanjutnya, dimensi visi (*vision*) menunjukkan skor rata-rata 3,69 dengan persentase 74%, menandakan bahwa guru memiliki pandangan yang jelas mengenai kelebihan dan keterbatasan AI, strategi optimalisasi pemanfaatannya, serta peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia pendidikan. Dimensi etika (*ethics*) memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 3,88 dan persentase 78%, yang mencerminkan kesadaran guru dalam menjaga etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi siswa, serta kepatuhan terhadap norma hukum dan etika yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman, keterampilan, visi, dan kesadaran etis yang baik dalam mengadopsi AI dalam pembelajaran, sehingga mereka memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini di lingkungan pendidikan.

3. Hubungan Antara Pandangan Guru PAI-BP terhadap AI dengan Kesiapan Mereka Dalam Menggunakannya

Hasil analisis menggunakan korelasi *Rank Spearman* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,01, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pandangan dan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan AI. Rincian hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Output SPSS Korelasi Rank Spearman

			Pandangan	Kesiapan
Spearman's rho	Pandangan	Correlation Coefficient	1.000	0.718**
		Sig. (2-tailed)	.	0.000
		N	161	161
	Kesiapan	Correlation Coefficient	0.718**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.000	.
		N	161	161
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan panduan Tabel 3.6 tentang interpretasi nilai r dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi yang diperoleh berada dalam kategori “kuat” karena terletak pada interval 0,51 – 0,75. Dari output SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,718**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel pandangan dengan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan AI adalah sebesar 0,718. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,718, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkat pandangan guru PAI, maka kesiapan mereka terhadap penggunaan AI juga semakin meningkat.

B. Analisis Data

1. Pandangan Guru PAI-BP Terhadap Penggunaan AI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pandangan yang sangat mendukung terhadap penggunaan AI. Hal tersebut ditunjukkan oleh pernyataan mereka yang positif tentang sikap terhadap penggunaan AI. Selain itu, mereka juga memiliki respons yang baik terkait dengan ekspektasi profesional terhadap AI, keinginan untuk menggunakan AI, dan pengalaman pribadi dengan AI.

Pengalaman pribadi guru dalam menggunakan AI berada dalam kategori tinggi, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya sebagaimana dilihat pada Tabel 4.1. Dalam hal ini Bapak Hanif mengungkapkan bahwa AI dapat membantu mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat.

“Saya pernah menggunakan AI untuk merancang pembelajaran, dan itu membantu saya untuk lebih mudah dan cepat dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Contohnya membuat soal, dan memilih model pembelajaran yang tepat”.⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Reineta selaku guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri dalam wawancaranya:

⁸³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Salam Magelang, Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. (Pada hari Sabtu, 19 April 2025)

“Alhamdulillah, saya sudah mulai mencoba menggunakan AI dalam beberapa pembelajaran. Awalnya saya ragu-ragu juga, tapi setelah mencoba, ternyata cukup membantu. Saya menggunakan *ChatGPT*, serta web AI yang lain untuk membantu menyiapkan bahan ajar dan mencari contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Misalnya, ketika mengajar tentang adab, saya minta AI membantu membuat skenario *role-play* yang sesuai dengan situasi yang dihadapi remaja sekarang”.⁸⁴

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pandangan positif terhadap AI, pengalaman langsung mereka dalam menggunakan teknologi ini masih terbatas. Menurut Kolb dalam teorinya *Experiential Learning Theory*, seseorang lebih mungkin untuk menguasai suatu teknologi jika mereka memiliki pengalaman langsung dalam menggunakannya.⁸⁵ Terlibat langsung dengan teknologi memungkinkan individu untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengembangkan wawasan, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

⁸⁵ Chen, Jiang, and Zhao, “Application Effect of Kolb’s Experiential Learning Theory in Clinical Nursing Teaching of Traditional Chinese Medicine,” hlm. 5.

sehingga meningkatkan penguasaan teknologi mereka.⁸⁶ Dengan kata lain, semakin banyak guru terlibat dalam penggunaan AI, semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa nyaman dan terbiasa dengan teknologi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Karataş yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dengan AI sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan efektivitas penggunaannya dalam pendidikan.⁸⁷ Studi oleh Pan dan Wan juga menekankan bahwa guru yang memiliki pengalaman lebih dalam menggunakan AI cenderung lebih percaya diri dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.⁸⁸ Oleh karena itu, meskipun pengalaman pribadi guru PAI terhadap AI dalam penelitian ini masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek lain, hal ini menunjukkan perlunya lebih banyak pelatihan dan

⁸⁶ Haya M Almalag et al., "Evaluation of a Multidisciplinary Extracurricular Event Using Kolb's Experiential Learning Theory: A Qualitative Study [Response to Letter]," *Journal of Multidisciplinary Healthcare* Volume 16 (January 2023), hlm. 159, <https://doi.org/10.2147/JMDH.S403826>.

⁸⁷ Fatih Karataş and Erkan Yüce, "AI and the Future of Teaching: Preservice Teachers' Reflections on the Use of Artificial Intelligence in Open and Distributed Learning," *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 25, no. 3 (August 26, 2024) hlm. 304, <https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i3.7785>.

⁸⁸ Ziwen Pan and Yongliang Wang, "From Technology-Challenged Teachers to Empowered Digitalized Citizens: Exploring the Profiles and Antecedents of Teacher AI Literacy in the Chinese EFL Context," *European Journal of Education* 60, no. 1 (March 2025) hlm. 2, <https://doi.org/10.1111/ejed.70020>.

kesempatan praktik langsung terkait penggunaan AI dalam pembelajaran agar mereka lebih mahir dalam menggunakan AI secara efektif.

Keinginan guru untuk menggunakan AI dalam pembelajaran mendapatkan skor rata-rata dalam kategori tinggi. Dalam hal ini Bapak Hanif mengungkapkan bahwa AI dapat membantu tugas guru, tetapi harus digunakan dengan bijak dengan memilah dan memilih mana yang sesuai dengan konteks permasalahan.

“AI menjadi salah satu kemajuan dalam dunia pendidikan, banyak hal yang bisa dipermudah dengan AI mulai dari tugas guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pembelajar. Namun penggunaan AI juga harus digunakan dengan bijak, jangan hanya mengandalkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh AI tetapi kita harus bisa memilah dan memilih mana yang sesuai dengan konteks permasalahan”.⁸⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Reineta selaku guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri dalam wawancaranya:

“Jujur saja, teknologi AI ini berkembang sangat cepat ya. Saya melihatnya seperti pisau bermata dua. Di satu sisi, subhanallah, teknologi ini bisa membantu kita

⁸⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Salam Magelang, Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. (Pada hari sabtu, 19 April 2025)

menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, memudahkan siswa mencari informasi, dan membuat pembelajaran jadi lebih interaktif. Anak-anak sekarang kan generasi digital, mereka lebih cepat paham kalau kita menggunakan media yang dekat dengan keseharian mereka.”⁹⁰

Keinginan untuk menggunakan teknologi sering kali dikaitkan dengan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh. Dalam hal ini, faktor yang mempengaruhi niat penggunaan teknologi meliputi *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (kemudahan penggunaan), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (dukungan lingkungan).⁹¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Darayseh, yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki keinginan tinggi untuk menggunakan AI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemudahan penggunaan dan manfaat yang diharapkan secara signifikan mempengaruhi kesediaan mereka untuk mengadopsi teknologi AI.⁹² Dengan demikian,

⁹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

⁹¹ Venkatesh et al., “User Acceptance of Information Technology.” hlm. 447.

⁹² Abdulla Al Darayseh, “Acceptance of Artificial Intelligence in Teaching Science: Science Teachers’ Perspective,” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 4 (2023) hlm. 3, <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100132>.

tingginya keinginan guru PAI untuk menggunakan AI dalam penelitian ini menunjukkan adanya potensi besar bagi integrasi AI dalam pembelajaran PAI.

Ekspektasi profesional terhadap AI juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi guru untuk menggunakan aplikasi AI. Dalam hal ini Ibu Reineta mempunyai harapan AI bisa jadi alat bantu yang efektif untuk menyampaikan ilmu agama dengan cara yang lebih menarik dan sesuai zaman.

“AI ini bisa jadi alat bantu yang efektif untuk menyampaikan ilmu agama dengan cara yang lebih menarik dan sesuai zaman. Misalnya, kita bisa menggunakan AI untuk membuat simulasi ibadah haji, visualisasi sejarah Islam, atau aplikasi interaktif untuk menghafal doa-doa. Yang paling penting, saya berharap AI bisa menjadi jembatan antara tradisi keilmuan Islam yang kaya dengan dunia modern. Teknologi ini seharusnya membantu kita melestarikan dan menyebarkan ajaran agama, bukan malah menjauhkan anak-anak dari nilai-nilai keislaman”.⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak hanif selaku guru PAI di SDN Salam Magelang dalam wawancaranya:

⁹³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

“Harapannya AI bisa menjadi bantuan media dalam pembelajaran untuk siswa melalui ponsel. Jadi mereka bisa belajar dimana saja dan kapan saja sehingga pemahaman mereka terkait materi lebih mendalam”.⁹⁴

Ketika guru memiliki harapan bahwa AI dapat memberikan dampak positif pada pendidikan, membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa, dan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsinya dalam praktik mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rogers, yang menyatakan bahwa ekspektasi terhadap manfaat suatu produk merupakan faktor utama dalam proses adopsi teknologi.⁹⁵ Selain itu, penelitian oleh Viberg menunjukkan bahwa guru yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap AI merasakan lebih banyak manfaat dari pada dampak negatifnya, yang mengarah pada kepercayaan yang lebih besar terhadap penggunaan AI.⁹⁶ Oleh karena itu, ekspektasi profesional yang positif terhadap AI dapat

⁹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Salam Magelang, Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. (Pada hari sabtu, 19 April 2025)

⁹⁵ Faiz Maulana et al., “Technology Acceptance Model Dalam Adopsi Sistem Pembukuan Digital Di Kalangan Umkm Di Daerah Institut Teknologi Sepuluh Nopember,” *Etika Teknologi Informasi* Vol. 1, No. 1 (December 5, 2024) hlm. 2.

⁹⁶ Olga Viberg et al., “What Explains Teachers’ Trust in AI in Education Across Six Countries?,” *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, (October 15, 2024) hlm. 21, <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00433-x>.

menjadi dorongan utama bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui pemanfaatan teknologi AI.

Sikap positif terhadap AI menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengadopsi AI di dalam pembelajaran. Dalam hal ini Bapak Hanif mengungkapkan bahwa AI bisa digunakan untuk membantu pembelajaran.

“Dalam konteks pendidikan agama Islam, AI bisa digunakan untuk membantu dalam pembelajaran. Contohnya penggunaan teknologi *virtual reality* dan *augmented reality*”.⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Reineta selaku guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri dalam wawancaranya:

“AI bisa membantu kita membuat media pembelajaran yang menarik, seperti video animasi tentang kisah-kisah Nabi atau aplikasi interaktif untuk menghafal Al-Qur'an dan hadits. Tapi harus diingat, AI tidak bisa menggantikan peran guru dalam memberikan contoh akhlak, menumbuhkan rasa cinta pada agama, atau menanamkan nilai-nilai Islam. Esensi pendidikan agama itu kan bukan hanya transfer pengetahuan, tapi juga pembentukan karakter dan penanaman nilai. Itu perlu sentuhan manusia,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Salam Magelang, Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. (Pada hari sabtu, 19 April 2025)

keikhlasan, dan barakah yang tidak bisa diberikan mesin”.⁹⁸

Hal tersebut sejalan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang mengatakan bahwa sikap positif terhadap teknologi akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakannya.⁹⁹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa guru yang memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi memiliki kemampuan dan kinerja yang baik dalam menggunakan teknologi.¹⁰⁰ Dengan demikian, semakin positif sikap seorang guru terhadap AI, semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru PAI memiliki sikap yang positif terhadap AI, mereka masih memerlukan dukungan yang lebih besar dalam hal pengalaman praktis dan pelatihan untuk dapat mengintegrasikan AI dengan lebih baik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pihak pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan dan sumber daya yang mendukung

⁹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

⁹⁹ Venkatesh et al., “User Acceptance of Information Technology.” hlm. 447.

¹⁰⁰ Anass Bayaga, “Leveraging AI-Enhanced and Emerging Technologies for Pedagogical Innovations in Higher Education,” *Education and Information Technologies* 30, no. 1 (January 2025) hlm. 1045, <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13122-y>.

agar para guru dapat memanfaatkan AI dengan cara yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan mereka.

2. Kesiapan Guru PAI-BP Terhadap Penggunaan AI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru PAI dalam menggunakan AI berada pada kategori tinggi di seluruh dimensi yang diukur, yaitu kemampuan, visi, pemahaman, dan etika. Dengan nilai rata-rata yang berada dalam kategori tinggi, temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas guru telah memiliki pemahaman yang baik, keterampilan yang memadai, visi yang jelas, serta kesadaran etis dalam memanfaatkan AI dalam pembelajaran. Dalam teori kesiapan teknologi (*Technology Readiness Indeks / TRI*) yang dikembangkan oleh Parasurama, kesiapan teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu optimisme, inovasi.¹⁰¹ Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, tingginya kesiapan guru PAI dalam dimensi pemahaman, kemampuan, visi, dan etika menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat optimisme dan inovasi yang tinggi terhadap penggunaan AI dalam pendidikan, serta mampu mengelola potensi tantangan yang muncul.

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi AI sangat berperan penting terhadap peningkatan kualitas

¹⁰¹ Lenny Kurniati and Ratih Kusumawati, “Analisis Pembelajaran Daring Berdasarkan Technology Readiness Index 2.0 Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Ivet,” *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (July 31, 2021) hlm. 28, <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1263>.

pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Integrasi AI dalam pembelajaran telah terbukti secara signifikan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Sun, yang melaporkan cakupan 92,75% perilaku interaktif yang efektif di ruang kelas menggunakan sistem AI.¹⁰² Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi teknologi guru TPACK berkontribusi besar terhadap keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.¹⁰³ Dalam konteks ini, kompetensi tersebut juga dapat dijadikan rujukan untuk memahami bagaimana kesiapan teknologi guru dapat dikombinasikan dengan strategi pedagogis dan penguasaan materi untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kemampuan memiliki nilai rata-rata dan persentase yang masih lebih rendah dibandingkan dimensi lain sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.2. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memiliki pemahaman yang baik, mereka mungkin masih

¹⁰² Liyan Sun, "The Classroom Interaction and Learning Effect Are Enhanced by the Intelligent Teaching System in the High-Quality Development of Colleges and Universities," *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences* 9, no. 1 (January 1, 2024) hlm. 13, <https://doi.org/10.2478/amns-2024-3493>.

¹⁰³ Ahmad Samed Al-Adwan et al., "Closing the Divide: Exploring Higher Education Teachers' Perspectives on Educational Technology," *Information Development*, (October 23, 2024) hlm. 1, <https://doi.org/10.1177/02666669241279181>.

dihadapkan dengan tantangan terkait teknis dalam mengimplementasikan AI dalam pembelajaran. Seperti keterangan oleh Bapak Hanif yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam kurun waktu sekarang ini masih belajar untuk menggunakan AI lebih lanjut. Tetapi untuk *tools* dasar terkait penggunaan AI alhamdulillah sudah bisa”.¹⁰⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian Andras yang menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan teknologi baru di sekolah bukan hanya terkait pemahaman, tetapi juga keterampilan teknis guru dalam menggunakannya.¹⁰⁵ Peningkatan kemampuan ini sangat penting agar guru dapat secara aktif menerapkan AI dalam strategi pembelajaran mereka, yang pada akhirnya mendukung visi jangka panjang mereka terhadap penggunaan teknologi ini di dunia pendidikan. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Reineta yang merupakan guru PAI di SD 1 Bulusur Wonogiri, beliau memberikan opini bahwa peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi AI sangatlah penting:

“Alhamdulillah, sebagai guru PAI saya merasa sudah cukup mampu mengikuti perkembangan teknologi AI.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Salam Magelang, Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. (Pada hari sabtu, 19 April 2025)

¹⁰⁵ András Buda, “Stumbling Blocks and Barriers to the Use of ICT in Schools: A Case Study of a Hungarian Town,” *Informatics in Education*, (June 15, 2020) hlm. 159, <https://doi.org/10.15388/infedu.2020.08>.

Saya sudah rutin menggunakan berbagai platform AI dalam pembelajaran PAI. Misalnya, untuk membuat quiz interaktif tentang tajwid, saya pakai Kahoot yang diperkaya dengan konten dari ChatGPT. Saya juga mengembangkan simulasi manasik haji interaktif dengan bantuan beberapa aplikasi AI untuk membantu siswa memahami rukun haji dengan lebih mudah”.¹⁰⁶

Dimensi visi menggambarkan bagaimana guru melihat peluang dan tantangan yang dihadirkan teknologi AI dalam pendidikan. Dalam hal ini Bapak Hanif mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI adalah kurangnya pelatihan terkait penggunaan AI dalam pembelajaran.

“Kalau sekolah belum pernah. Tetapi paguyuban guru PAI satu kecamatan disini pernah sekali melakukan terkait pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan di dalamnya juga ada sedikit membahas tentang penggunaan AI dalam pembelajaran”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Reineta yang mengatakan bahwa pelatihan yang lebih spesifik dan praktis terkait penggunaan AI dalam konteks PAI.

“Alhamdulillah, sekolah kami mulai memberikan pelatihan tentang teknologi pendidikan, termasuk sedikit

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

tentang AI. Baru-baru ini ada pelatihan tentang penggunaan ChatGPT dan Canva AI untuk membuat media pembelajaran. Tapi pelatihan yang khusus dan mendalam tentang AI untuk pembelajaran PAI memang belum ada”.¹⁰⁷

Kesiapan individu dalam mengadopsi teknologi AI sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami peluang dan tantangan dari teknologi tersebut.¹⁰⁸ Guru yang memiliki visi yang jelas akan lebih siap untuk menghadapi perubahan yang dibawa oleh AI, termasuk dalam hal integrasi AI ke dalam pembelajaran dan adaptasi terhadap berbagai kendala yang mungkin muncul. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Bukhrani yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki visi positif terhadap AI akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi ini.¹⁰⁹ Selain itu, kesadaran terhadap visi ini perlu diimbangi dengan aspek etika dalam penggunaan AI,

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

¹⁰⁸ Hongchen Li, Tong Ren, and Zhiqiang Zhang, “Assistive Tools or Insecurity: The Impact of Technological Readiness on Willingness to Use AI,” *International Journal of Human–Computer Interaction*, (December 27, 2024), hlm. 1, <https://doi.org/10.1080/10447318.2024.2443802>.

¹⁰⁹ Mohammed A. Al-Bukhrani, Yasser Mohammed Hamid Alrefaee, and Mohammed Tawfik, “Adoption of AI Writing Tools among Academic Researchers: A Theory of Reasoned Action Approach,” ed. Dokun Iwalewa Oluwajana, *PLOS ONE* 20, no. 1 (January 9, 2025), hlm. 6, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313837>.

agar pemanfaatannya tetap sesuai dengan norma dan nilai-nilai pendidikan.

Dimensi pemahaman merujuk pada sejauh mana guru PAI memahami peran baru mereka di era AI, cara kerja teknologi ini, serta bagaimana AI dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya PAI. Dalam hal ini Bapak Hanif memberikan opini bahwa AI bisa memperkuat nilai-nilai keagamaan khususnya terkait aspek kognitif.

“Saya rasa AI tentu bisa memperkuat nilai-nilai keagamaan untuk para siswa khususnya terkait meningkatkan pengetahuan mereka, karena banyak media yang bisa digunakan untuk membantu pembelajaran”.¹¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Reineta dalam opininya:

“AI bisa membantu memperkuat nilai keagamaan dengan membuat pembelajaran jadi lebih menarik, mudah diakses, dan relevan dengan kehidupan anak-anak zaman sekarang. Contohnya, AI bisa membantu siswa mengakses khazanah keilmuan Islam yang luas dalam format yang sesuai dengan cara berpikir mereka. Kita bisa membuat chatbot

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Salam Magelang, Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. (Pada hari sabtu, 19 April 2025)

yang menjawab pertanyaan seputar fiqih atau akhlak dengan bahasa yang mudah dipahami remaja”.¹¹¹

Tingginya kesiapan guru dalam dimensi pemahaman mengindikasikan bahwa mereka memiliki dasar kognitif yang cukup untuk mengintegrasikan AI dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyoroti bahwa guru yang memiliki pemahaman tinggi tentang AI cenderung lebih mampu memanfaatkan AI untuk mengembangkan materi instruksional, dan mendukung evaluasi dan manajemen siswa, sehingga meningkatkan kemampuan mengajar mereka.¹¹² Oleh karena itu, mendorong literasi AI di antara guru sangat penting bagi mereka untuk memanfaatkan potensi AI, yang pada akhirnya mengarah pada praktik pendidikan yang lebih efektif dan disesuaikan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa dimensi etika memiliki skor tertinggi mencerminkan guru PAI memiliki kesadaran yang tinggi terhadap aspek moral dalam penggunaan AI. Dalam hal ini Ibu Reineta mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dari penerapan AI ini adalah memastikan konten yang dihasilkan AI tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

¹¹² Ieva Tenberga and Linda Daniela, “Artificial Intelligence Literacy Competencies for Teachers Through Self-Assessment Tools,” *Sustainability* 16, no. 23 (November 27, 2024), hlm. 4, <https://doi.org/10.3390/su162310386>.

“Tantangan terbesar yang saya rasakan sebenarnya bukan lagi pada teknis penggunaannya, tapi lebih kepada pengembangan dan inovasi yang bermakna. Tantangan utama saya adalah bagaimana memastikan konten yang dihasilkan AI tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam yang otentik. Kadang AI ini menghasilkan interpretasi atau penjelasan yang kurang tepat tentang ayat Al-Qur'an atau hadits, atau memberikan contoh yang tidak sesuai dengan konteks budaya dan nilai Islam kita. Jadi saya harus selalu kritis memeriksa setiap output dan melakukan penyesuaian”.¹¹³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Hanif selaku guru PAI di SDN Salam Magelang dalam wawancaranya:

“Sebagai guru PAI, saya rasa perlu lebih berhati-hati dalam memilih dan memfilter konten yang diberikan oleh AI. Saya khawatir jika tidak selektif, siswa bisa menerima informasi yang kurang tepat atau tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sebagai guru PAI kita harus berusaha untuk selalu memeriksa dan menyesuaikan materi yang dihasilkan oleh AI agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip akidah dan akhlak Islam”.¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN 1 Bulusulur Wonogiri, Reineta Dian Kusumawati, S.Pd. (Pada hari Kamis, 24 April 2025)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDN Salam Magelang, Abdul Hanif Fauzi, S.Pd. (Pada hari Sabtu, 19 April 2025)

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya etika dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, terutama terkait privasi dan keamanan data siswa.¹¹⁵ Kesadaran ini sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan AI dalam pendidikan tidak hanya efektif, tetapi juga bertanggung jawab. Penelitian oleh Rozi juga menyoroti bahwa salah satu tantangan terbesar dalam implementasi AI di pendidikan adalah memastikan bahwa penggunaannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip etika.¹¹⁶ Kesadaran etis ini menjadi faktor penyeimbang yang sangat penting bagi visi dan kemampuan guru dalam menggunakan AI, sehingga pemanfaatannya tidak hanya efektif, tetapi juga bertanggung jawab.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah memiliki kesiapan yang memadai untuk mengadopsi AI dalam pembelajaran. Namun, diperlukan pelatihan lebih lanjut agar kompetensi mereka semakin meningkat, terutama dalam dimensi kemampuan. Selain itu, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan data empiris yang dapat digunakan oleh

¹¹⁵ Dovy Farizky et al., “Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Keamanan Data Dan Privasi Dalam Interaksi Dengan Chatbot” 1 (December 5, 2024), hlm. 5, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14236259>.

¹¹⁶ Mohammad Fahrur Rozi, Suhaimi Suhaimi, and Sapto Wahyono, “Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas Madura,” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024), hlm. 61.

pembuat kebijakan untuk merancang strategi penguatan kapasitas guru dalam menghadapi perkembangan AI. Dengan kesiapan yang tinggi, guru PAI dapat menjadi agen perubahan dalam mengintegrasikan AI secara etis dan efektif dalam pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

3. Hubungan Antara Pandangan Guru PAI-BP terhadap AI dengan Kesiapan Mereka Dalam Menggunakannya

Dari hasil analisis di atas diketahui terdapat hubungan yang kuat antara pandangan guru PAI terhadap AI dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya. Hal ini menunjukkan persepsi yang baik terhadap AI dapat mendorong guru untuk lebih terbuka dalam mengadopsi teknologi ini, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pandangan positif guru terhadap AI mencerminkan sikap yang mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan AI dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Wiguna mengemukakan bahwa persepsi positif guru terhadap teknologi digital berhubungan erat dengan kesiapan mereka dalam

menggunakannya pada pembelajaran di kelas.¹¹⁷ Demikian pula penelitian oleh Firmansyah mengungkap bahwa faktor kepercayaan diri memiliki peran penting terhadap kesiapan guru dalam mengadopsi AI di bidang pendidikan.¹¹⁸ Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa aspek kognitif dan afektif dari guru, dalam bentuk pandangan dan sikap, sangat menentukan kesiapan mereka dalam menerima teknologi baru. Hal ini sejalan dengan Davis dalam teorinya *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).¹¹⁹ Pandangan guru PAI terhadap AI dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari persepsi kegunaan AI dalam pendidikan, sementara kesiapan mereka mencerminkan sejauh mana mereka merasa mampu untuk menggunakannya dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, semakin positif pandangan guru terhadap AI, semakin besar kemungkinan

¹¹⁷ Arya Chandra Wiguna and Nandang Budiman, “Hubungan Penguasaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Terhadap Motivasi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2024, hlm. 117.

¹¹⁸ Didi Firmansyah et al., “Seminar Introduction AI: Membangun Kesiapan Guru Menghadapi Pembaharuan Teknologi Pendidikan Di SDN 15 Cakranegara,” *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (November 30, 2024) hlm. 271, <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i2.446>.

¹¹⁹ Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” hlm. 319.

mereka siap untuk mengadopsi teknologi ini dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan guru berhubungan erat dengan kesiapan mereka dalam menerima AI. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk studi lanjutan tentang cara efektif meningkatkan penerimaan AI di kalangan guru. Jika pemerintah dan lembaga pendidikan memahami bahwa kesiapan guru dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap teknologi, mereka bisa lebih fokus pada strategi sosialisasi dan pelatihan untuk membentuk sikap positif terhadap AI, khususnya bagi guru PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa kesiapan guru dalam menggunakan AI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti pandangan dan sikap. Oleh karena itu, strategi implementasi AI dalam pendidikan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknologinya, tetapi juga pada pembentukan sikap positif guru agar transformasi digital dalam dunia pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara pandangan guru PAI-BP terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya.

Secara ringkas hasil temuan penelitian pandangan guru PAI-BP terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*, kesiapan mereka dalam menggunakannya, dan hubungan di antara keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Sub Bab	Hasil Temuan
1	Pandangan Guru PAI-BP terhadap penggunaan AI	Guru PAI-BP memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan. Guru PAI-BP percaya bahwa AI dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah tugas mengajar, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa.
2	Kesiapan Guru PAI-BP terhadap penggunaan AI	Guru PAI-BP memiliki kesiapan yang memadai untuk menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran. Guru PAI-BP menyadari manfaat serta tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya, dan memiliki kesadaran etis dalam penggunaannya.

3	Hubungan antara pandangan Guru PAI-BP terhadap AI dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya	Semakin positif pandangan seorang guru terhadap AI, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Artinya, jika guru mendapatkan lebih banyak informasi dan pengalaman langsung dengan AI, mereka akan lebih siap dan percaya diri dalam mengadopsinya.
---	---	--

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi hasil dan interpretasi temuan. Dari segi subjek penelitian, penggunaan teknik kuota yang bergantung pada kesediaan guru PAI untuk mengisi kuesioner dapat menyebabkan keterbatasan dalam representasi populasi secara keseluruhan. Dari segi waktu, penelitian ini dilakukan dalam periode terbatas, yang mungkin belum sepenuhnya menangkap dinamika perubahan pandangan dan kesiapan guru terhadap AI dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan dalam hal kemampuan juga menjadi tantangan, terutama terkait dengan pengalaman langsung guru dalam menggunakan AI, yang masih relatif terbatas. Faktor ini dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman serta kesiapan mereka

dalam mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan tempat yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta peningkatan pengalaman praktis guru terhadap AI diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan dan kesiapan guru PAI terhadap penggunaan AI, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan guru PAI terhadap AI menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pandangan positif terhadap penggunaan AI dalam pendidikan. Sikap positif ini terlihat dari tingginya nilai rata-rata dalam aspek sikap, ekspektasi profesional, dan keinginan untuk mengadopsi AI dalam pembelajaran. Namun, pengalaman pribadi guru dalam menggunakan AI masih tergolong rendah, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara keyakinan terhadap manfaat AI dan praktik langsung di lapangan.
2. Kesiapan guru dalam mengadopsi AI berada pada kategori tinggi, mencerminkan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, visi strategis, serta kesadaran etika yang baik dalam pemanfaatan AI. Kesadaran etika yang tinggi menunjukkan bahwa guru tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memahami implikasi moral dari penggunaan AI dalam pendidikan. Namun, kesiapan dalam aspek keterampilan masih memerlukan peningkatan agar integrasi AI dalam pembelajaran dapat lebih optimal.
3. Hubungan antara pandangan dan kesiapan guru terhadap AI menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan. Pandangan yang

positif berkontribusi terhadap kesiapan yang lebih tinggi dalam mengadopsi AI. Hal tersebut sejalan dengan teori sikap dan perilaku yang menyatakan bahwa sikap positif seseorang terhadap suatu teknologi akan meningkatkan kemungkinan penerimaan dan penggunaannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat untuk belajar dan terbuka terhadap penggunaan AI, selama hal tersebut dapat membantu efektivitas pembelajaran dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, analisis data penelitian, keterbatasan penelitian, dan kesimpulan penelitian adalah:

1. Temuan menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki sikap yang positif terhadap AI, masih terdapat kesenjangan dalam pengalaman langsung dalam menggunakannya. Oleh karena itu, langkah utama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan akses guru terhadap pelatihan yang berbasis praktik, sehingga mereka tidak hanya memahami AI secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam pembelajaran.
2. Kesiapan guru yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman, keterampilan, visi strategis, dan kesadaran etika yang baik terhadap penggunaan AI. Namun, agar

kompetensi ini semakin berkembang, diperlukan program pelatihan yang lebih sistematis, terutama dalam aspek keterampilan teknis dan pedagogis terkait AI.

3. Hubungan yang signifikan antara pandangan guru terhadap AI dengan kesiapan mereka dalam menggunakannya menunjukkan bahwa perubahan sikap yang lebih positif dapat memperkuat kesiapan guru dalam mengadopsi AI. Oleh karena itu, strategi implementasi AI dalam pendidikan sebaiknya tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan mindset dan penerimaan teknologi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat difokuskan pada efektivitas pelatihan AI bagi guru serta model pembelajaran yang paling sesuai dalam mendukung adopsi AI di lingkungan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, studi mengenai tantangan etis dan kebijakan terkait penggunaan AI dalam pembelajaran juga perlu dikembangkan agar implementasi AI dapat berlangsung secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang dianut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan AI ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, Hyun Yong. "AI-Powered E-Learning for Lifelong Learners: Impact on Performance and Knowledge Application." *Sustainability* 16, no. 20 (October 19, 2024): 1–20. <https://doi.org/10.3390/su16209066>.
- Al Darayseh, Abdulla. "Acceptance of Artificial Intelligence in Teaching Science: Science Teachers' Perspective." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 4 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100132>.
- Al Kubaisi, Abdel Aziz Shaker Hamdan. "Ethics of Artificial Intelligence a Purposeful and Foundational Study in Light of the Sunnah of Prophet Muhammad." *Religions* 15, no. 11 (October 24, 2024): 1-17. <https://doi.org/10.3390/rel15111300>.
- Al-Adwan, Ahmad Samed, Rakesh Kumar Meet, Devkant Kala, Jo Smedley, Marta Urbaníková, and Waleed Mugahed Al-Rahmi. "Closing the Divide: Exploring Higher Education Teachers' Perspectives on Educational Technology." *Information Development*, October 23, 2024. <https://doi.org/10.1177/02666669241279181>.
- Alam, Bambang Perkasa, Zainal Arifin, Ismail Ismail, Eko Tri Asmoro, Danang Sutrisno, Yossi Indrawati Syuhardi, Michael Sonny, Riezca Talita Trista, and Sumiah Nasution. "Meningkatkan Kompetensi Guru SD Dengan Teknologi Artificial Intelligence AI Untuk Pendidikan Masa Depan." *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta* 4, no. 2 (2024): 52–60.
- Al-Bukhrani, Mohammed A., Yasser Mohammed Hamid Alrefaee, and Mohammed Tawfik. "Adoption of AI Writing Tools among Academic Researchers: A Theory of Reasoned Action

Approach.” Edited by Dokun Iwalewa Oluwajana. *PLOS ONE* 20, no. 1 (January 9, 2025): 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313837>.

Almalag, Haya M, Maha Saja, Hanan H Abouzaid, Lobna Aljuffali, Hana Alzamil, Latifah Almater, Loulwah Alothman, and Faten Alzamel. “Evaluation of a Multidisciplinary Extracurricular Event Using Kolb’s Experiential Learning Theory: A Qualitative Study.” *Journal of Multidisciplinary Healthcare* Volume 15 (December 2022): 2957–2967. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S389932>.

Almalag, Haya M, Maha F Saja, Hanan H Abouzaid, Lobna Aljuffali, Hana Alzamil, Latifah Almater, Loulwah Alothman, and Faten Alzamel. “Evaluation of a Multidisciplinary Extracurricular Event Using Kolb’s Experiential Learning Theory: A Qualitative Study [Response to Letter].” *Journal of Multidisciplinary Healthcare* Volume 16 (January 2023): 159–160. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S403826>.

Al-Zahrani, Abdulrahman M. “Unveiling the Shadows: Beyond the Hype of AI in Education.” *Heliyon* 10, no. 9 (May 2024): 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30696>.

Amin, Risma Fahrul, Urwatul Wutsqah, and Zakaria Bintang Pamungkas. “Membangun Karakter Di Era AI (Menggabungkan Teknologi Dan Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan).” *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 289–298.

Anggraeni, Angger. “Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Tingkat SMP Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.” Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2024.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Ayanwale, Musa Adekunle, Ismaila Temitayo Sanusi, Owolabi Paul Adelana, Kehinde D. Aruleba, and Solomon Sunday Oyelere. "Teachers' Readiness and Intention to Teach Artificial Intelligence in Schools." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 3 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100099>.
- Ayuni, Dimas. "Pandangan Masyarakat Terhadap Pernikahan Dengan Wali Hakim Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)." Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Baisova, G. "Integration of Artificial Intelligence into Educational Programs to Develop Scientific Analysis Skills in a Multidisciplinary Environment." *Bulletin of Science and Practice* 10, no. 11 (November 11, 2024): 410–416. <https://doi.org/10.33619/2414-2948/108/54>.
- Barella, Yusawinur, Ana Fergina, Muhammad Khalifah Mustami, Ulfiani Rahman, and Hetham M Alaitori Alajaili. "Quantitative Methods in Scientific Research." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 15, no. 1 (March 22, 2024): 281–287. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>.
- Baskara, Fx. Risang. "Peran Penting 'Friksi' Dalam Pembelajaran Di Era Generative AI." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 3 (October 14, 2024): 8–17. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3130>.
- Bayaga, Anass. "Leveraging AI-Enhanced and Emerging Technologies for Pedagogical Innovations in Higher Education." *Education and Information Technologies* 30, no. 1 (January 2025): 1045–1072. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13122-y>.
- Buda, András. "Stumbling Blocks and Barriers to the Use of ICT in Schools: A Case Study of a Hungarian Town." *Informatics in*

Education, June 15, 2020, 159–179.
<https://doi.org/10.15388/infedu.2020.08>.

Budi, Imanuel Setyo, I.B. Putrayasa, NMR Wisudariani, and I.N. Sudiana. “Peran Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Inovasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Depan.” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (December 19, 2024): 1188–1194.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3767>.

Chan, Cecilia. “Holistic Competencies and AI in Education: A Synergistic Pathway.” *Australasian Journal of Educational Technology* 40, no. 5 (December 11, 2024): 1–12.
<https://doi.org/10.14742/ajet.10191>.

Chen, Lu, Wen-Juan Jiang, and Ru-Ping Zhao. “Application Effect of Kolb’s Experiential Learning Theory in Clinical Nursing Teaching of Traditional Chinese Medicine.” *DIGITAL HEALTH* 8 (January 2022): 1–5.
<https://doi.org/10.1177/20552076221138313>.

Davis, Fred. “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.” *MIS Quarterly* 13 (September 1, 1989): 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>.

Delcker, Jan, Joana Heil, and Dirk Ifenthaler. “Evidence-Based Development of an Instrument for the Assessment of Teachers’ Self-Perceptions of Their Artificial Intelligence Competence.” *Educational Technology Research and Development*, September 9, 2024, 1–19. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10418-1>.

Dewi, Tri Nita, I Made Ardwi Pradnyana, and Nyoman Sugihartini. “Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI)(Studi Kasus: Sekolah

Dasar Kecamatan Sukasada).” *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* 9, no. 2 (2020): 88–95.

Eguchi, Amy, Hiroyuki Okada, and Yumiko Muto. “Contextualizing AI Education for K-12 Students to Enhance Their Learning of AI Literacy Through Culturally Responsive Approaches.” *KI - Künstliche Intelligenz* 35, no. 2 (June 2021): 153–161. <https://doi.org/10.1007/s13218-021-00737-3>.

Entrich, Steve R. “Worldwide Shadow Education and Social Inequality: Explaining Differences in the Socioeconomic Gap in Access to Shadow Education across 63 Societies.” *International Journal of Comparative Sociology* 61, no. 6 (December 2020): 441–475. <https://doi.org/10.1177/0020715220987861>.

Eriana, Emi Sita, and Afrizal Zein. “Artificial Intelligence (AI),” 2023.

Farizky, Dovy, Nathan Shakti, Muhammad Mukti, and Nur Rakhmawati. “Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Keamanan Data Dan Privasi Dalam Interaksi Dengan Chatbot” 1 (December 5, 2024): 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14236259>.

Firmansyah, Didi, Adam Gyanendra, Pujita Zafitri, Putri Surya, Tazkia Nadid, Annisa Auliya, and Lulu Lutfianti. “Seminar Introduction AI: Membangun Kesiapan Guru Menghadapi Pembaharuan Teknologi Pendidikan Di SDN 15 Cakranegara.” *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (November 30, 2024): 266–274. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i2.446>.

Florea, Adina Magda, and Serban Radu. “Artificial Intelligence and Education.” In *2019 22nd International Conference on Control Systems and Computer Science (CSCS)*, 381–382. Bucharest, Romania: IEEE, 2019. <https://doi.org/10.1109/CSCS.2019.00069>.

- Galindo-Domínguez, Héctor, Nahia Delgado, Daniel Losada, and Jose-Maria Etxabe. "An Analysis of the Use of Artificial Intelligence in Education in Spain: The in-Service Teacher's Perspective." *Journal of Digital Learning in Teacher Education* 40, no. 1 (January 2, 2024): 41–56. <https://doi.org/10.1080/21532974.2023.2284726>.
- Hadi, Yusron Nur. *PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam Vs Penerapan Artificial Intelligence)-Tantangan Dan Peluang Kompetensi Guru PAI Dalam Menghadapi Teknologi Kecerdasan Buatan*. Madza Media, 2024.
- Hadid, Subron, Ulfa Ramadhani, Silvia Dian, and Andi Gusmaulia Eka Putri. "Analisis Dampak Penggunaan Chatbot Ai Dalam Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi." *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2024, 160–166.
- Hadziq, Muhamad, Dian Ayu Havifah, and Labiebatul Badriyah. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Islami." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 801–827.
- Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasanah, Uswatun. "Privasi Data Dan Transparansi: Tantangan Etis Dalam Penerapan Artificial Intelligence (AI) Di Bidang Akuntansi." *Smart GOALS Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen* 1, no. 1 (September 14, 2024): 19–31. <https://doi.org/10.36490/sg.v1i1.1330>.
- Karataş, Fatih, Barış Eriçok, and Lokman Tanrikulu. "Reshaping Curriculum Adaptation in the Age of Artificial Intelligence: Mapping Teachers' AI -driven Curriculum Adaptation Patterns." *British Educational Research Journal*, September 14, 2024, 154–180. <https://doi.org/10.1002/berj.4068>.

- Karataş, Fatih, and Erkan Yüce. "AI and the Future of Teaching: Preservice Teachers' Reflections on the Use of Artificial Intelligence in Open and Distributed Learning." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 25, no. 3 (August 26, 2024): 304–325. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i3.7785>.
- Kim, Keunjae, and Kyungbin Kwon. "Designing an Inclusive Artificial Intelligence (AI) Curriculum for Elementary Students to Address Gender Differences With Collaborative and Tangible Approaches." *Journal of Educational Computing Research* 62, no. 7 (December 2024): 1837–1864. <https://doi.org/10.1177/07356331241271059>.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Second edition. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc, 2015.
- Kurniati, Lenny, and Ratih Kusumawati. "Analisis Pembelajaran Daring Berdasarkan Technology Readiness Index 2.0 Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Ivett." *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (July 31, 2021): 28–36. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1263>.
- Kusumawati, Ririen. "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2008): 257–274.
- Li, Hongchen, Tong Ren, and Zhiqiang Zhang. "Assistive Tools or Insecurity: The Impact of Technological Readiness on Willingness to Use AI." *International Journal of Human-Computer Interaction*, December 27, 2024, 1–11. <https://doi.org/10.1080/10447318.2024.2443802>.
- Lin, Michael Pin-Chuan, Arita Li Liu, Eric Poitras, Maiga Chang, and Daniel H. Chang. "An Exploratory Study on the Efficacy and Inclusivity of AI Technologies in Diverse Learning

Environments.” *Sustainability* 16, no. 20 (October 17, 2024): 1–25. <https://doi.org/10.3390/su16208992>.

Liu, Zhongran. “Analysis of the Strategy Implementation and Learning Effect Influence of Artificial Intelligence Technology in the Digital Education Reform.” *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences* 9, no. 1 (January 1, 2024): 1–15. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-2725>.

Losada, Daniel, Lucia Campo, Martin Sainz de la Maza, and Héctor Galindo-Domínguez. “Design and Validation of a Multidimensional Scale for Assessing Teachers’ Perceptions Towards Artificial Intelligence in Education.” *International Journal of Learning Technology* 1 (February 11, 2024): 1–22. <https://doi.org/10.1504/IJLT.2023.10062094>.

Lubis, Siti Hawa, Anri Naldi, Reskina Reskina, Adlan Fauzi Lubis, and Nurhayati Nurhayati. “Inovasi Penggunaan AI (Artificial Intelligenc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 4 Persiapan Kota Medan.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 19, 2023): 105–129. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.213>.

Marlia, Ani, M. Ilham Darmawan, Indah Triana Sari, Dwi Rendrahadi, Athya Nosa, Amalia Agustina, and Patsy Wida Kusmara. “Peran Guru BK Dan PAI Dalam Mengatasi Problematika Terhadap Trend Media Sosial Remaja SMP Shailendra Pelembang.” *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2, no. 02 (December 20, 2023): 299–211. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.923>.

Maulana, Faiz, Bagas Dewantara, Batara Haryo Yudanto, and Nur Rakhmawati. “Technology Acceptance Model Dalam Adopsi Sistem Pembukuan Digital Di Kalangan Umkm Di Daerah Institut Teknologi Sepuluh Nopember.” *Etika Teknologi Informasi* 1, no. 1 (December 5, 2024): 1–8.

- Menon, Devadas, and K Shilpa. “‘Chatting with ChatGPT’: Analyzing the Factors Influencing Users’ Intention to Use the Open AI’s ChatGPT Using the UTAUT Model.” *Heliyon* 9, no. 11 (November 2023): 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20962>.
- Mittal, Uday, Siva Sai, Vinay Chamola, and Devika Sangwan. “A Comprehensive Review on Generative AI for Education.” *IEEE Access* 12 (2024): 142733–142759. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3468368>.
- Murniyetti, Murniyetti, Rini Rahman, and Indah Muliati. “Respon Guru Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Di Kota Padang).” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023).
- Musbaing. “Kompetensi Guru PAI Di Abad 21: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 2 (2024): 315–324.
- Musdhalifa, Dhea, and Muhammad Syaifudin. “Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan.” *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2023): 69–83.
- Najib, Ahmad Choirun. “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI): Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI).” *TA’LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 146–151.
- Namaziandost, Ehsan, and Afsheen Rezai. “Special Issue: Artificial Intelligence in Open and Distributed Learning: Does It Facilitate or Hinder Teaching and Learning?” *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 25, no.

3 (August 26, 2024): 1-7.
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i3.8070>.

Nichols, GP. "The Future of Destruction: Artificial Intelligence." *HDIAC Journal* 5, no. 2 (2017): 42–48.

Oktarin, Irene Brannita, and Maria Edistianda Eka Saputri. "Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Langkah Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar." *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 24–32.

Özüdoğru, Gül, and Hatice Yildiz- Durak. *Turkish Adaptation of the AI Readiness Scale for Preservice Teachers*, 2024.

Pan, Ziwen, and Yongliang Wang. "From Technology-Challenged Teachers to Empowered Digitalized Citizens: Exploring the Profiles and Antecedents of Teacher AI Literacy in the Chinese EFL Context." *European Journal of Education* 60, no. 1 (March 2025): 1–16. <https://doi.org/10.1111/ejed.70020>.

Parasuraman, A. "Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies." *Journal of Service Research* 2, no. 4 (May 2000): 307–320. <https://doi.org/10.1177/109467050024001>.

Pohan, Zulfikar Riza Hariz, Muhd. Nu'man Idris, Ramli Ramli, Anwar Anwar, and Jon Paisal. "Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran: (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Filosofis)." *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, June 28, 2023, 29–38. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2030>.

Pramesti, Iftitah Ardiwira, Nur Faujiyah, Putri Rahmawati, Abdulloh Hamid, and Moh Hafiyusholeh. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Pengembangan Kompetensi

Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): 169–192.

Pratama, Arya Satya, Suci Maela Sari, Maila Faiza Hj, Moh Badwi, and Mochammad Isa Anshori. “Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital.” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 4 (2023): 108–123.

Pugach, Vitalina. “Ai as a Tool to Increase the Efficiency of Distance Learning.” *Health and Safety Pedagogy* 9, no. 1 (July 25, 2024): 31–36. <https://doi.org/10.31649/2524-1079-2024-9-1-031-036>.

Raharjo, Sahid. “Tutorial Analisis Korelasi Rank Spearman Dengan SPSS.” Accessed February 17, 2025. <https://www.spssindonesia.com/2017/04/analisis-korelasi-rank-spearman.html>.

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rifky, Sehan. “Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2 (February 2, 2024): 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>.

Rismawati, Annisa. “Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2024.

Rozi, Mohammad Fahrur, Suhaimi Suhaimi, and Sapto Wahyono. “Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas

Madura.” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 59–70.

Sánchez-Sotelo, Joaquín, John E. “Jed” Kuhn, and William J. Mallon. “Artificial Intelligence and the Creation of Scientific Papers.” *Journal of Shoulder and Elbow Surgery* 32, no. 4 (April 2023): 685–686. <https://doi.org/10.1016/j.jse.2023.02.002>.

Sanusi, Ismaila Temitayo, Musa Adekunle Ayanwale, and Thomas K. F. Chiu. “Investigating the Moderating Effects of Social Good and Confidence on Teachers’ Intention to Prepare School Students for Artificial Intelligence Education.” *Education and Information Technologies* 29, no. 1 (January 2024): 273–295. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12250-1>.

Saputra, Ade Bayu. *Peran AI Dalam Dunia Pendidikan*. CV Brimedia Global, 2023.

Sasirekha, Dr.K. “Influence of Artificial Intelligence (AI) Tools on the Research Capabilities of College Students.” *INTERANTIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH IN ENGINEERING AND MANAGEMENT* 08, no. 10 (October 17, 2024): 1–7. <https://doi.org/10.55041/IJSREM37999>.

Situmorang, Yosef Arnando, and Dorlan Naibaho. “Etika Profesi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1569–1579.

Slameto, Belajar. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2003.

Sobur, Alex. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Su, Jiahong, Yuchun Zhong, and Davy Tsz Kit Ng. “A Meta-Review of Literature on Educational Approaches for Teaching AI at the K-12 Levels in the Asia-Pacific Region.” *Computers and*

Education: Artificial Intelligence 3 (2022): 1-18.
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100065>.

Sun, Liyan. "The Classroom Interaction and Learning Effect Are Enhanced by the Intelligent Teaching System in the High-Quality Development of Colleges and Universities." *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences* 9, no. 1 (January 1, 2024): 1–18. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-3493>.

Susanti, Andini, Muhammad Adhitya, and Vera Maria. "Meningkatkan Inklusivitas Pendidikan Dengan Artificial Intelligence (AI) Untuk Personalisasi Dan Aksesibilitas Untuk Semua." *Journal of Law, Education and Business* 2 (September 30, 2024): 903–911. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.2695>.

Sutrisno, Djoko, Ani Susanti, M Pd BI, S Pd Hermanto, Anggit Fuadi, and S Sos. *Peran Transformasi AI Dalam Dunia Pendidikan*. Kebumen: Mutiara Intelektual Indonesia, 2023.

Tenberga, Ieva, and Linda Daniela. "Artificial Intelligence Literacy Competencies for Teachers Through Self-Assessment Tools." *Sustainability* 16, no. 23 (November 27, 2024): 1–25. <https://doi.org/10.3390/su162310386>.

Venkatesh, Morris, Davis, and Davis. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly* 27, no. 3 (2003): 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>.

Viberg, Olga, Mutlu Cukurova, Yael Feldman-Maggor, Giora Alexandron, Shizuka Shirai, Susumu Kanemune, Barbara Wasson, et al. "What Explains Teachers' Trust in AI in Education Across Six Countries?" *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, October 15, 2024, 1–29. <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00433-x>.

Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di

Sekolah Dasar.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 444–451.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Wanjohi, Anthony M., and Purity Syokau. “HOW TO CONDUCT LIKERT SCALE ANALYSIS,” January 29, 2025. https://www.kenpro-org.translate.google.com/translate?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=The%20range%20of%20interpreting%20the,like%20scale%20analysis%20is%20conducted.

Wiguna, Arya Chandra, and Nandang Budiman. “Hubungan Penguasaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Terhadap Motivasi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2024, 115–126.

Zakarneh, Bilal, Nagaletchimee Annamalai, Nidal Al Said, and Fahad Aljabr. “Revolutionizing Language Learning through ChatGPT: An Analysis of English Language Learners.” *International Journal of English Language and Literature Studies* 14, no. 1 (January 17, 2025): 1–16. <https://doi.org/10.55493/5019.v14i1.5274>.

Zhao, Leilei, Xiaofan Wu, and Heng Luo. “Developing AI Literacy for Primary and Middle School Teachers in China: Based on a Structural Equation Modeling Analysis.” *Sustainability* 14, no. 21 (November 5, 2022): 1–16. <https://doi.org/10.3390/su142114549>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Email : s1pai@walisongo.ac.id Website: <http://fkip.walisongo.ac.id>

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap	: Khoirul Anam	NIM	: 2103016077
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Nº SURAT : 4497 / 11.10.7 / JI / PA-05.05 / 10 / 2024

A. Bidang Penelitian : RnD	
B. Latar Belakang Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah, namun tantangan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi ini di era digital semakin besar. Siswa sering kali merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, meskipun penggunaan teknologi di kalangan siswa semakin meluas, integrasinya ke dalam pembelajaran, khususnya dalam PAI dan BP, belum optimal, sehingga hasil belajar siswa cenderung stagnan dan tidak maksimal. Seiring dengan perkembangan teknologi, Augmented Reality (AR) muncul sebagai salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. AR menggabungkan dunia nyata dengan elemen-elemen virtual yang dapat diakses melalui perangkat seperti smartphone atau tablet. Teknologi ini memungkinkan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk visualisasi 3D yang interaktif, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih mudah dan menyenangkan. Melalui AR, siswa dapat melihat visualisasi konten pembelajaran yang lebih nyata dan menarik, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.	
C. Pertanyaan Penelitian : Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan BP Di SMPN 18 Semarang?	
D. Rencana Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DAN BP DI SMPN 18 SEMARANG	
E. Referensi Utama : Hendriyani, Y., dkk. (2019). Augmented reality sebagai media pembelajaran inovatif di era revolusi industri 4.0. <i>Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan</i>, 12(2), 62-67. Iskandar, A., dkk. (2023). <i>Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan</i>. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. Setyawan, B., & Fatirul, A. N. (2019). Augmented reality dalam pembelajaran IPA bagi siswa SD. <i>Jurnal Teknologi Pendidikan</i>, 7(1), 78-90.	
Dosen Pembimbing : 1. <i>Fihris</i> 2. <i>Abdur Rohman</i> 3. <i>Khoirul Anam</i>	
Mengesahkan: Ketua Jurusan PAI	Wali Studi Sebagai Reviewer,
<i>[Signature]</i> Dr. Hj. Fihris, M. Ag.	<i>[Signature]</i> Prof. Dr. Abdur Rohman, M. Ag.
	Semarang, 7 Oktober 2024 Mahasiswa Calon Peneliti <i>[Signature]</i> Khoirul Anam

Lampiran 2

Surat Izin Riset dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1072/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 13 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirul Anam

NIM : 2103016077

Semester : Genap (8)

Judul Skripsi: Pandangan dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Penggunaan Artificial Intelligence

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Hj. Fihris, M.Ag.

2. Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di Sekolah/Madrasah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 - 20 Desember 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3

Angket Penelitian

Isi item-item instrumen tersebut dapat dilihat pada tautan berikut:

<https://bit.ly/PandanganKesiapanGuruPAI-AI>.

Pandangan dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*)

Bagian 1 (Informasi Demografi Guru)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Mata Pelajaran yang diampu	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
		Fiqih
		Akidah Akhlak
		Quran Hadis
		Sejarah Kebudayaan Islam
		Guru Kelas
2	Usia	< 30 tahun
		30-40 tahun
		41-50 tahun
		> 50 tahun
3	Jenis kelamin:	Laki-laki
		Perempuan
4	Tingkat pendidikan terakhir	SMA/ Sederajat
		S1
		Pendidikan Profesi Guru
		S2
		S3

5	Tempat Mengajar	SD/ MI / Sederajat
		SMP/MTs/ Sederajat
		SMA/ MA/ Sederajat
6	Pengalaman mengajar:	< 5 tahun
		5-10 tahun
		11-20 tahun
		> 20 tahun
7	Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran (seperti Chat GPT/ Gemini untuk menjawab pertanyaan, menulis esai, membuat gambar, dan lainnya)?	Ya
		Tidak

Bagian 2 (Pandangan Guru PAI-BP Terhadap Penggunaan AI)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya bersedia menggunakan kecerdasan buatan (Artificial intelligence/ AI) dalam pengajaran saya					
2	Saya tertarik untuk mengeksplorasi peluang baru dalam integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran					
3	Saya ingin menggunakan AI dalam pekerjaan saya sebagai guru					
4	Saya tertarik mempelajari pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan					
5	Saya percaya AI memiliki banyak manfaat dalam pendidikan					

6	Saya akan terus mengikuti perkembangan terbaru tentang penggunaan AI dalam pendidikan					
7	Saya yakin AI dapat memberikan dampak positif pada pendidikan					
8	Saya yakin AI dapat membantu saya dalam meningkatkan keterlibatan siswa					
9	Saya yakin AI dapat membantu saya meningkatkan kualitas pembelajaran					
10	Saya telah memiliki pengalaman positif dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan					
11	Saya telah memiliki beberapa pengalaman dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan					
12	Saya memiliki pengalaman yang luas dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan					

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Bagian 3 (Kesiapan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya memahami dengan jelas peran baru guru di era AI					
2	Saya memahami fungsi dan cara kerja berbagai aplikasi AI					

3	Saya memahami pentingnya menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran					
4	Saya dapat merancang skenario pembelajaran yang memanfaatkan AI					
5	Saya dapat mengintegrasikan AI secara efektif ke dalam pembelajaran di kelas					
6	Saya dapat menggunakan AI untuk menyelesaikan masalah pembelajaran					
7	Saya memahami kelebihan dan keterbatasan teknologi AI					
8	Saya memiliki pemikiran tersendiri tentang cara mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran					
9	Saya dapat memprediksi peluang dan tantangan yang dihadirkan teknologi AI dalam pendidikan					
10	Saya memahami etika yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam menggunakan AI					
11	Saya mengetahui cara menjaga keamanan informasi pribadi siswa saat menggunakan AI					
12	Saya menggunakan informasi dari teknologi AI sesuai dengan norma hukum dan etika					

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Angket Pandangan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI

Aspek Respondens	Keinginan Untuk Menggunakan Kecerdasan Buatan (AI)	Sikap Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)	Ekspektasi Profesional Terhadap Kecerdasan Buatan (AI)	Pengalaman Pribadi dengan Kecerdasan Buatan (AI)
R_1	5.00	5.00	5.00	5.00
R_2	4.33	4.67	4.33	4.00
R_3	3.00	4.00	3.67	3.00
R_4	5.00	5.00	5.00	5.00
R_5	3.00	3.00	3.33	4.00
R_6	4.00	4.00	4.00	3.67
R_7	3.33	4.00	3.33	4.00
R_8	4.00	4.67	4.33	4.33
R_9	5.00	5.00	5.00	5.00
R_10	4.33	4.67	4.67	4.33
R_11	3.00	3.33	3.00	3.00
R_12	3.00	4.00	4.00	3.67
R_13	2.67	3.00	2.67	1.33
R_14	4.00	4.00	4.00	2.67
R_15	4.00	4.00	4.00	4.00
R_16	5.00	5.00	5.00	5.00
R_17	5.00	5.00	5.00	4.67
R_18	3.00	3.00	3.00	3.00
R_19	3.00	3.33	3.00	3.00
R_20	5.00	5.00	5.00	5.00
R_21	3.00	2.67	3.00	3.00
R_22	3.00	3.33	3.00	3.00
R_23	3.33	3.67	3.33	3.00

R_24	4.00	4.00	4.00	3.33
R_25	4.00	4.00	4.00	4.00
R_26	4.00	4.00	4.00	3.67
R_27	4.00	4.00	4.00	4.00
R_28	3.67	3.33	3.67	2.00
R_29	3.67	3.00	3.33	4.33
R_30	4.00	4.00	3.67	4.00
R_31	4.00	4.00	3.67	4.00
R_32	4.33	4.00	3.33	3.67
R_33	4.67	5.00	5.00	4.33
R_34	3.67	3.67	4.33	3.67
R_35	3.00	4.00	4.00	3.33
R_36	3.67	4.00	4.00	3.33
R_37	3.67	4.00	2.67	3.33
R_38	3.67	3.67	3.00	3.00
R_39	4.33	4.67	4.33	4.67
R_40	4.33	4.67	4.00	4.00
R_41	4.00	4.33	4.00	3.67
R_42	4.00	4.33	4.33	4.00
R_43	3.00	1.00	1.00	1.00
R_44	4.00	4.00	3.33	3.67
R_45	4.67	5.00	4.67	4.33
R_46	4.00	4.33	4.00	3.67
R_47	4.00	4.00	4.00	3.67
R_48	4.00	5.00	4.67	4.00
R_49	3.33	3.33	3.00	2.00
R_50	3.67	3.67	3.67	3.67
R_51	3.00	3.00	3.00	3.00
R_52	4.33	5.00	5.00	5.00
R_53	4.00	4.00	4.00	3.67
R_54	4.00	4.67	3.67	3.00
R_55	4.33	3.67	3.67	4.33
R_56	3.67	4.00	3.67	2.67
R_57	3.67	3.67	3.67	3.67

R_58	3.67	4.00	4.00	4.00
R_59	4.00	4.00	4.00	3.67
R_60	1.67	1.33	2.00	2.33
R_61	3.33	4.00	4.00	2.33
R_62	3.00	4.00	4.00	3.67
R_63	4.67	5.00	4.33	5.00
R_64	4.67	4.67	4.33	3.33
R_65	4.00	4.33	4.00	4.00
R_66	5.00	5.00	5.00	5.00
R_67	3.00	4.00	5.00	4.67
R_68	4.67	4.00	4.00	3.67
R_69	4.00	3.67	3.67	3.00
R_70	4.00	4.00	4.00	3.33
R_71	4.00	4.00	4.00	4.00
R_72	4.00	4.00	4.00	3.67
R_73	3.33	4.00	4.00	4.00
R_74	3.67	4.33	3.33	3.67
R_75	3.00	5.00	5.00	2.33
R_76	3.00	3.00	3.00	3.00
R_77	5.00	5.00	5.00	5.00
R_78	4.00	5.00	3.33	3.00
R_79	2.00	2.00	2.00	2.33
R_80	5.00	5.00	5.00	5.00
R_81	5.00	5.00	5.00	5.00
R_82	5.00	5.00	5.00	4.67
R_83	5.00	5.00	5.00	3.00
R_84	3.67	4.67	4.33	4.67
R_85	5.00	5.00	5.00	5.00
R_86	5.00	5.00	5.00	3.67
R_87	4.67	4.67	5.00	3.67
R_88	5.00	5.00	4.67	4.33
R_89	5.00	5.00	4.67	4.67
R_90	3.33	4.00	3.67	3.67
R_91	4.00	4.33	4.67	4.00

R_92	3.33	4.00	4.33	3.00
R_93	4.00	4.33	3.67	3.00
R_94	4.00	4.00	4.00	3.67
R_95	4.33	4.67	3.67	3.33
R_96	1.67	2.00	2.00	1.67
R_97	3.67	4.67	4.67	4.33
R_98	4.00	4.00	3.67	3.67
R_99	4.67	4.67	5.00	4.33
R_100	4.00	4.00	4.00	3.33
R_101	3.00	3.00	3.00	2.67
R_102	4.00	3.67	3.00	3.67
R_103	3.67	3.33	3.67	3.00
R_104	4.33	5.00	4.33	4.00
R_105	4.67	5.00	4.67	3.00
R_106	5.00	5.00	5.00	5.00
R_107	4.00	4.00	4.00	4.00
R_108	3.00	3.67	3.00	3.00
R_109	4.33	4.67	5.00	4.00
R_110	4.67	4.00	4.67	3.00
R_111	4.33	5.00	5.00	3.00
R_112	5.00	5.00	5.00	5.00
R_113	4.00	4.00	4.00	4.00
R_114	4.33	4.00	4.00	4.33
R_115	3.67	3.67	3.00	4.00
R_116	4.33	4.00	4.33	3.00
R_117	4.33	4.67	5.00	5.00
R_118	4.00	4.00	4.00	3.00
R_119	4.00	3.33	5.00	3.00
R_120	4.00	4.00	3.67	4.00
R_121	5.00	5.00	5.00	5.00
R_122	3.67	4.00	4.00	4.00
R_123	4.00	4.33	4.00	3.00
R_124	4.00	4.67	4.00	4.00
R_125	4.00	4.00	3.67	4.00

R_126	4.00	4.00	3.33	3.67
R_127	3.00	3.00	3.00	3.00
R_128	3.67	4.67	4.00	3.00
R_129	3.33	3.33	4.33	3.67
R_130	5.00	5.00	5.00	4.00
R_131	3.33	3.67	3.33	4.00
R_132	4.00	4.00	4.00	4.00
R_133	5.00	5.00	5.00	3.00
R_134	5.00	5.00	5.00	5.00
R_135	3.33	4.33	4.00	3.33
R_136	5.00	5.00	4.67	3.67
R_137	4.00	4.00	3.67	4.00
R_138	5.00	5.00	5.00	5.00
R_139	3.67	3.67	3.33	3.33
R_140	5.00	4.67	5.00	3.67
R_141	4.33	4.67	4.33	2.00
R_142	3.33	3.00	3.00	3.00
R_143	4.00	4.00	4.00	2.00
R_144	3.00	3.33	3.33	3.33
R_145	4.00	4.33	4.67	4.00
R_146	4.33	4.00	4.00	3.00
R_147	4.00	4.00	4.00	3.33
R_148	3.67	3.00	3.33	3.67
R_149	4.33	4.00	4.00	4.00
R_150	4.00	4.33	4.00	4.00
R_151	3.67	4.00	3.67	4.00
R_152	3.33	3.67	3.33	2.00
R_153	3.33	4.00	3.33	3.33
R_154	3.33	3.00	3.00	3.00
R_155	4.00	4.00	4.00	3.00
R_156	4.67	5.00	5.00	4.00
R_157	3.00	3.00	3.00	3.00
R_158	4.00	3.67	3.67	2.33
R_159	5.00	5.00	4.67	5.00

R_160	3.67	3.33	4.33	2.67
R_161	3.00	3.33	3.67	3.00
Mean	3.96	4.10	4.00	3.64
SD	0.70	0.74	0.75	0.82
MIN	1.67	1.00	1.00	1.00
MAX	5.00	5.00	5.00	5.00

Lampiran 5

Rekapitulasi Hasil Angket Kesiapan Guru PAI Terhadap Penggunaan AI

Dimensi Respondens	Dimensi Pemahaman (Cognition)	Dimensi Kemampuan (Ability)	Dimensi Visi (Vision)	Dimensi Etika (Ethics)
R_1	5.00	5.00	5.00	5.00
R_2	4.33	4.33	4.00	4.33
R_3	3.33	3.67	4.00	4.67
R_4	5.00	5.00	5.00	5.00
R_5	4.00	4.00	4.00	3.33
R_6	3.00	3.67	4.00	4.00
R_7	3.67	3.67	4.00	4.00
R_8	4.33	3.67	4.67	5.00
R_9	5.00	5.00	5.00	5.00
R_10	4.67	4.33	4.33	5.00
R_11	3.67	3.33	3.00	4.00
R_12	3.33	3.33	3.33	3.33
R_13	1.67	2.33	3.00	3.00
R_14	4.00	3.33	3.33	3.33
R_15	4.00	3.67	4.00	4.00
R_16	5.00	5.00	5.00	5.00
R_17	3.33	3.00	3.00	3.33
R_18	4.00	4.00	4.00	4.00
R_19	3.00	2.67	3.00	4.67
R_20	5.00	5.00	5.00	5.00
R_21	3.00	3.00	3.00	3.00
R_22	3.00	3.00	3.00	3.00
R_23	3.67	3.33	4.00	3.67
R_24	3.33	4.00	4.00	2.67
R_25	3.67	3.67	4.00	4.00

R_26	4.00	4.00	4.00	4.00
R_27	4.00	4.00	4.00	4.00
R_28	2.67	2.33	2.00	3.33
R_29	3.33	3.33	3.67	3.67
R_30	4.00	3.67	3.67	4.00
R_31	4.00	4.00	3.67	4.00
R_32	4.00	3.00	3.67	4.00
R_33	4.00	4.00	4.00	4.00
R_34	4.33	5.00	4.33	4.67
R_35	4.00	4.00	4.00	4.00
R_36	3.67	4.00	3.00	3.00
R_37	3.67	3.33	4.00	4.33
R_38	4.33	4.33	3.67	3.67
R_39	3.67	4.33	4.67	4.67
R_40	3.67	3.33	3.67	4.00
R_41	3.33	3.33	3.00	3.67
R_42	4.00	4.00	4.00	4.00
R_43	3.67	4.00	4.00	3.67
R_44	3.33	3.67	3.33	3.33
R_45	4.00	3.33	3.33	3.67
R_46	3.33	4.00	3.33	4.00
R_47	3.33	3.67	3.33	4.00
R_48	4.33	5.00	4.00	4.00
R_49	3.00	2.00	3.00	3.00
R_50	3.67	3.00	3.00	3.33
R_51	3.00	3.00	3.00	3.00
R_52	4.00	4.00	4.00	4.00
R_53	4.00	4.00	4.00	4.33
R_54	3.67	4.00	4.00	3.67
R_55	5.00	4.33	4.33	4.33
R_56	2.00	2.33	2.67	3.00
R_57	3.67	3.33	2.33	3.00
R_58	4.00	4.00	4.00	4.00
R_59	4.00	4.00	3.67	4.33

R_60	2.00	2.00	2.33	2.00
R_61	3.33	3.67	4.00	2.67
R_62	3.67	3.33	4.00	4.00
R_63	4.00	5.00	4.67	4.67
R_64	4.00	4.33	3.67	4.33
R_65	3.67	3.67	4.00	3.67
R_66	4.00	4.00	4.00	4.00
R_67	4.00	4.00	4.00	4.00
R_68	3.67	4.00	3.00	4.00
R_69	3.00	3.00	4.00	4.00
R_70	3.33	4.00	3.67	4.00
R_71	4.33	4.00	4.00	4.00
R_72	4.00	3.33	4.00	5.00
R_73	3.33	3.67	3.33	4.00
R_74	3.33	3.00	3.00	2.67
R_75	3.67	5.00	5.00	5.00
R_76	3.00	3.00	3.00	3.00
R_77	4.67	5.00	5.00	5.00
R_78	3.67	3.33	3.00	3.67
R_79	2.67	2.33	2.33	2.33
R_80	4.33	5.00	5.00	4.67
R_81	5.00	5.00	5.00	5.00
R_82	5.00	5.00	5.00	5.00
R_83	5.00	4.67	4.67	5.00
R_84	5.00	3.33	4.67	4.00
R_85	5.00	5.00	5.00	5.00
R_86	4.00	4.00	3.67	4.00
R_87	4.33	4.33	3.67	5.00
R_88	4.00	4.00	3.67	3.67
R_89	4.33	4.67	4.33	4.33
R_90	3.33	3.33	3.33	3.33
R_91	4.00	4.00	4.00	3.67
R_92	3.33	4.00	3.00	3.33
R_93	2.67	2.00	2.33	2.33

R_94	3.67	3.67	3.67	4.33
R_95	3.67	3.33	4.33	4.33
R_96	2.00	2.33	2.33	2.33
R_97	3.00	4.00	3.67	4.00
R_98	3.67	3.33	3.33	3.67
R_99	3.33	3.33	3.33	3.33
R_100	3.33	3.33	3.00	4.00
R_101	1.67	1.67	2.33	3.00
R_102	3.33	3.00	3.00	3.67
R_103	3.33	2.67	3.00	4.00
R_104	4.00	3.67	3.67	4.33
R_105	3.67	4.33	3.33	4.00
R_106	5.00	5.00	5.00	5.00
R_107	4.00	4.00	4.00	4.00
R_108	3.00	3.00	3.00	3.00
R_109	4.00	4.33	3.67	4.00
R_110	4.00	3.67	4.00	4.67
R_111	3.67	3.00	3.00	4.00
R_112	5.00	5.00	5.00	5.00
R_113	4.00	4.00	4.00	4.00
R_114	4.00	4.00	4.00	4.00
R_115	3.00	3.33	4.00	4.00
R_116	2.00	2.00	2.00	2.33
R_117	4.33	4.00	4.00	4.67
R_118	3.67	4.00	4.00	4.00
R_119	4.00	4.00	4.00	4.00
R_120	3.33	3.67	3.67	3.33
R_121	4.33	4.00	3.67	3.67
R_122	3.33	4.00	4.00	4.00
R_123	3.67	3.33	2.67	4.00
R_124	4.00	4.00	3.00	3.67
R_125	3.67	4.00	3.33	3.67
R_126	3.33	3.33	3.00	3.33
R_127	3.00	3.00	3.00	3.00

R_128	4.33	4.00	3.67	4.00
R_129	3.67	2.67	3.33	3.00
R_130	4.00	4.33	4.33	4.00
R_131	3.67	4.00	4.00	4.00
R_132	4.00	4.00	4.00	4.00
R_133	4.00	4.00	4.00	4.00
R_134	5.00	5.00	5.00	5.00
R_135	3.33	2.00	3.33	3.00
R_136	4.00	4.33	3.67	4.67
R_137	3.67	3.67	3.33	4.00
R_138	4.33	4.33	4.67	5.00
R_139	3.00	3.33	3.00	3.33
R_140	3.00	3.00	3.00	3.00
R_141	4.00	2.67	3.67	3.67
R_142	3.00	3.00	3.00	3.00
R_143	3.33	2.67	2.67	4.00
R_144	3.67	3.33	3.00	3.67
R_145	4.00	4.00	4.00	4.67
R_146	3.67	3.00	3.67	4.00
R_147	4.00	3.67	3.67	4.00
R_148	3.00	3.00	3.67	3.33
R_149	4.00	4.00	4.00	3.00
R_150	4.00	3.67	4.00	4.00
R_151	4.00	3.00	3.67	3.67
R_152	3.33	2.33	3.00	4.00
R_153	3.67	3.33	3.67	4.00
R_154	2.00	2.00	2.33	2.33
R_155	4.00	3.00	3.00	3.00
R_156	4.67	4.33	3.67	5.00
R_157	3.00	3.00	3.00	3.00
R_158	3.00	3.00	3.33	3.33
R_159	4.00	4.00	4.00	4.00
R_160	3.00	3.67	2.67	3.67
R_161	4.00	4.00	5.00	5.00

Mean	3.72	3.67	3.69	3.88
SD	0.68	0.75	0.70	0.68
MIN	1.67	1.67	2.00	2.00
MAX	5.00	5.00	5.00	5.00

Lampiran 6

Uji Validitas Pandangan

[illegible]

[illegible]

[illegible]

X1 2	Pearson Correlation	.612**	.586**	.651**	.535**	.666**	.574**	.591**	.536**	.646**	.764**	.806**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	.872**	.810**	.888**	.783**	.885**	.842**	.876**	.846**	.837**	.897**	.812**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Uji Validitas Kesiapan

[illegible]

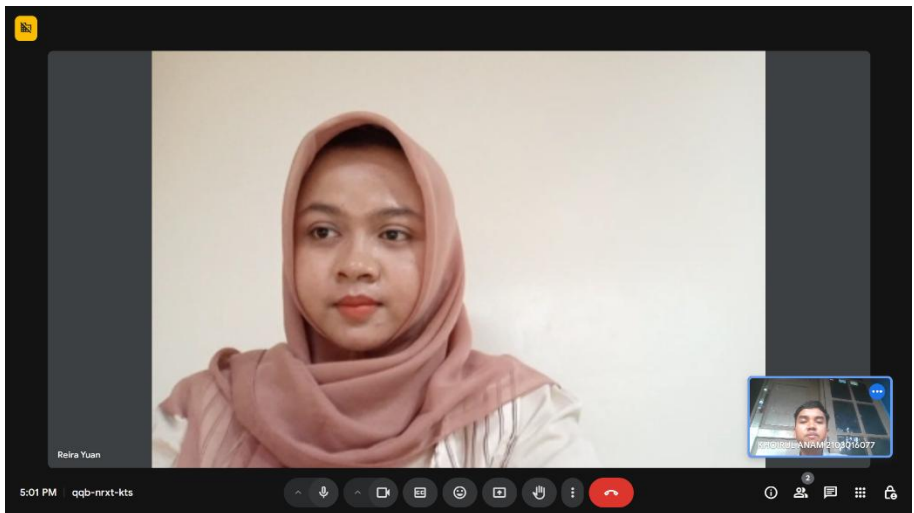
[illegible]

[illegible]

Y1 2	Pearson	.268	.442	.421	.360	.362	.449	.629	.564	.470	.536	.586	1	.625
	Correlation		**	**	*	*	**	**	**	**	**	**		**
	Sig. (2-tailed)	.095	.004	.007	.023	.022	.004	.000	.000	.002	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson	.812	.838	.833	.831	.808	.814	.802	.867	.839	.716	.828	.625	1
	Correlation	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khoirul Anam
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 25 Mei 2003
Alamat : Desa Tegalgandu RT 01/RW 06, Kecamatan
Wanasari, Kabupaten Brebes, 52252
No. HP : 085225395114
Email : anam09692@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Infarul Khotoya Tegalgandu : 2009-2015
- b. MTs Assalafiyah Sitanggal : 2015-2018
- c. MAN 1 Tegal : 2018-2021

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Rizqi Babakan Lebaksiu
- b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang